

**PENANAMAN NILAI MORAL KEAGAMAAN DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK MELALUI METODE CERITA ISLAMI
DI MADIN NURUL IMAN BLITAR**

SKRIPSI

OLEH

SINTA DEWI KUMALA

NIM. 19110036



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**PENANAMAN NILAI MORAL KEAGAMAAN DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK MELALUI METODE CERITA ISLAMI
DI MADIN NURUL IMAN BLITAR**

SKRIPSI

“Diajukan untuk memperoleh gelar Program Strata Satu (S-1)

Program Studi Pendidikan Agama Islam”

Oleh:

Sinta Dewi Kumala

NIM. 19110036



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
PENANAMAN NILAI MORAL KEAGAMAAN DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK MELALUI METODE CERITA ISLAMI
DI MADIN NURUL IMAN BLITAR

Oleh:

Sinta Dewi Kumala

NIM. 19110036

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



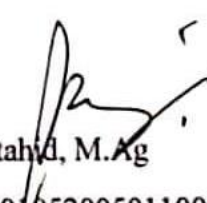
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN
PENANAMAN NILAI MORAL KEAGAMAAN DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK MELALUI METODE CERITA ISLAMI
DI MADIN NURUL IMAN BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Sinta Dewi Kumala (19110036)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Agustus 2023 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
197606162005011005

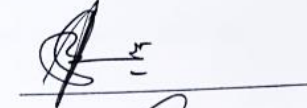
:



Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
196511121994032002

:



Penguji Utama

Dr. Marno, M.Ag
197208222002121001

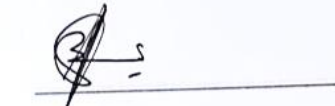
:



Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
196511121994032002

:



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Dewi Kumala
Nim : 19110036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Moral Keagamaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Cerita Islami Di Madin Nurul Iman Blitar

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan salinan dari sesuatu yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Menurut kode etik penulisan karya ilmiah, pendapat atau temuan orang lain dicantumkan dalam daftar referensi skripsi ini. Jika ternyata skripsi ini mengandung unsur plagiat dikemudian hari, saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang ada.

Oleh karena itu, saya menyatakan hal ini dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Malang, 1 April 2023

Hormat saya,


sinta Dewi Kumala

NIM. 19110036

LEMBAR MOTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي

بَيَّنَّ يَدَيِّهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۱۱۱

111. Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.¹

¹ Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016), 12: 111.

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji bagi Allah rahmat seluruh alam dan tak terlupakan kepada junjungan kita baginda besar nabi Muhammad yang telah menuntun kita ke jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang yakni addinul Islam, dengan rahmat dan syafaat darinya alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Penulisan skripsi ini tidak lain untuk menyelesaikan program strata 1 di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis yang memberikan dukungan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan dengan tepat waktu.

Teruntuk ayah tercinta bapak Anto dan ibu tercinta Elmi Farida yang selalu memberikan support baik doa tenaga dan biaya yang kau berikan kepada anakmu ini. Dan tak terlupakan kepada adik penulis Maya Dwi Puspita yang memberikan semangat kepada penulis, serta kakek Ketang dan nenek Jummiyati dan nenek Karini, yang selalu mendoakan cucunya disetiap suka duka yang penulis alami.

Seluruh guru Madin Nurul Iman Blitar yang telah mau direpotkan dan mengasih dukungan serta memberikan kesempatan untuk memperbolehkan melakukan penelitian disana, dan tak terlupakan kepada siswa-siswi yang sangat penulis sayangi karena mau belajar di era anak zaman sekarang yang sibuk dengan hp digital dan game.

Makasih untuk seluruh orang yang terlibat dalam penulisan Skripsi ini, serta teman-teman dekat penulis yang selalu ada dalam suka dan duka atas segala keadaan. Semoga kalian semua di rahmati Allah Aamiin.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam, dan nabi Muhammad sebagai Nabi yang menuntun ke jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang yakni addinul Islam wal iman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi program strata 1 di kampus tecinta, dan penulis dengan sebatas akal dan kemampuan yang mana bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, dengan dibantu oleh beberapa pihak yang penulis sebutkan dibawah ini:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dosen wali yang selalu mendampingi selama kuliah.
5. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang membimbing penulis hingga selesai.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Sukamto selaku Kepala Madin Nurul Iman Blitar dan keluarga besar Madin yang mau menerima penelitian disana.

8. Ayah peneliti Anto dan Ibu peneliti Elmi Farida, Keluarga serta adek saya Maya Dwi Puspita yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan selama peneliti melaksanakan kuliah.
9. Teman-teman serta seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dan semoga kita semua diberikan pertolongan serta mendapat syafaat dari nabi Muhammad kelak bedok di hari kiamat aamiin yaa rabbal aalamiin.

Malang, 10 Mei 2023

Penulis

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sinta Dewi Kumala
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 29 Juli 2023

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sinta Dewi Kumala
NIM : 19110036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Moral Keagamaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Cerita Islami Di Madin Nurul Iman Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

NIP. 196511121994032002

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIHAN TULISAN	v
LEMBAR MOTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
NOTA DINAS PEMBIMBING	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
ملخص	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

G. Orisinalitas Penelitian	11
H. Devinisi Istilah	15
I. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Madrasah Diniyah	19
1. Pengertian Madrasah Diniyah	19
2. Tujuan Madrasah Diniyah	19
3. Kurikulum Madrasah Diniyah	20
B. Moral Keagamaan	21
1. Pengertian Moral Keagamaan	21
2. Bentuk-bentuk Moral Keagamaan	23
3. Perkembangan Moral Keagamaan	25
C. Pembelajaran Aqidah Akhlak	26
1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak	26
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak	30
3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak	30
D. Metode Cerita Islami	32
1. Pengertian Metode Cerita Islami	32
2. Teknik dan Jenis Cerita Islami	35
3. Manfaat dan Tujuan Metode Cerita Islami	36
4. Implementasi Metode Cerita	38
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti	45

C. Lokasi Penelitian	45
D. Data Dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	48
G. Keabsahan Data	49
H. Alur Penelitian	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PEMBAHASAN	52
A. Paparan Data	52
1. Sejarah madrasah Diniyah Nurul iman Blitar	52
2. Identitas madrasah Diniyah Nurul iman Blitar	52
3. Visi, misi, dan tujuan madrasah Diniyah Nurul iman Blitar	53
4. Struktur organisasi madrasah Diniyah Nurul iman Blitar	53
5. Proses pembelajaran madrasah Diniyah Nurul iman Blitar	54
B. Hasil Pembahasan	5355
1. Proses pelaksanaan penanaman nilai moral keagamaan dalam pembelajaran akidah akhlak melalui metode cerita Islami di Madin Nurul iman Blitar	55
2. Faktor pendukung dan penghambat dari penanaman nilai moral keagamaan dalam pembelajaran akidah akhlak melalui metode cerita islami di Madin Nurul iman Blitar	63
BAB V PEMBAHASAN	70
A. Analisis Proses Pelaksanaan Penanaman Nilai Moral Keagamaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Cerita Islami di Madin Nurul Iman Blitar	70

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penanaman Nilai Moral Keagamaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Cerita Islami di Madin Nurul Iman Blitar	71
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 4.1 Organisasi Madin Nurul Iman Blitar	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan langkah-langkah metode cerita	43
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Surat Izin Penelitian
- Lampiran II. Profil Madrasah Diniyah Nurul Iman Blitar
- Lampiran III. Lembar Hasil Observasi
- Lampiran IV. Transkrip Wawancara Guru
- Lampiran V. Transkrip Wawancara Siswa
- Lampiran VI. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VII. Jurnal Bimbingan Skripsi
- Lampiran VIII. Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Kumala, Sinta Dewi. 2023. *Penanaman Nilai Moral Keagamaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Cerita Islami Di Madin Nurul Iman Blitar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Kata Kunci: Moral Keagamaan, Aqidah Akhlak, Metode Cerita Islami

Moral peserta didik saat ini perlu diperhatikan dan harus ditanamkan sejak dini, dengan adanya madrasah diniyah masyarakat dapat mengirimkan anaknya agar mendapatkan pembelajaran aqidah akhlak yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh nabi dan para ulama', banyak sekali metode yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan pesan pembelajarannya, salah satunya adalah metode cerita, dengan metode cerita khususnya cerita yang bernuansa Islami anak dapat tertanam pada dirinya nilai moral keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui proses pelaksanaan Penanaman Nilai Moral Keagamaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Cerita Islami di Madin Nurul Iman Blitar. (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari Penanaman Nilai Moral Keagamaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Cerita Islami di Madin Nurul Iman Blitar.

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut maka diperlukan metode penelitian berupa metode penelitian kualitatif, yang pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengelolaan datanya dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan mendapatkan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) proses pelaksanaan penanaman nilai moral keagamaan dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madin Nurul Iman Blitar dimulai dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan siswa berupa pembacaan doa-doa dan asmaul husna, dan penanaman nilai moral keagamaan dilakukan oleh guru saat menerangkan materi pembelajaran dengan menggunakan metode cerita yang diselipkan dengan cerita Islami berupa keteladanan, motivasi, atau ketauhidan. Sehingga tanpa disadari peserta didik sudah tertanam sejak dini nilai-nilai moral keagamaan sebab pembiasaan yang biasa dilakukan oleh guru di Madin Nurul Iman Blitar. (2) faktor pendukung dari penanaman nilai moral keagamaan dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madin Nurul Iman Blitar adalah animo masyarakat serta semangat belajar yang tinggi dari peserta didik, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas yang memadai, jalanan yang terjal, dan gaji yang tidak menentu.

ABSTRACT

Kumala, Sinta Dewi. 2023. Instilling Religious Moral Values in Learning Aqidah Akhlak Through the Story Method with Islamic Nuances at Madin Nurul Iman Blitar. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Keywords: Religious Morals, Aqidah Akhlak, Islamic Story Method

The morale of today's students needs to be considered and must be instilled early on, with the madrasah diniyah the community can send their children to get aqeedah moral learning in accordance with what was taught by the prophet and the scholars', there are many methods used by educators in conveying their learning messages , one of which is the story method, with the story method, especially stories with Islamic nuances, children can instill religious moral values in accordance with Islamic teachings.

The purpose of this research is to: (1) find out the implementation process of inculcating religious moral values in learning aqidah morals through the Islamic nuanced story method at Madin Nurul Iman Blitar. (2) knowing the supporting and inhibiting factors of the inculcation of religious moral values in learning aqidah morals through the Islamic nuanced story method at Madin Nurul Iman Blitar.

To achieve the research objectives, a research method is needed in the form of a qualitative research method, which collects data using interviews, observation, and documentation. While the data management technique starts from data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that, (1) the process of implementing religious moral values in teaching aqeedah morals at Madin Nurul Iman Blitar starts with habituation carried out by teachers and students in the form of reading prayers and asmaul husna, and instilling religious moral values is carried out by the teacher when explaining the learning material using the story method inserted with Islamic stories in the form of example, motivation, or monotheism. So without realizing it, students have been instilled from an early age religious moral values because of the habituation that is usually done by teachers at Madin Nurul Iman Blitar. (2) the supporting factors of the inculcation of religious moral values in learning aqeedah morals at Madin Nurul Iman Blitar are the public interest and the high enthusiasm for learning from students, while the inhibiting factors are the lack of adequate facilities, steep roads, and uncertain salaries.

مستخلص البحث

كومالا ، سينتا ديوي. 2023. غرس القيم الأخلاقية الدينية في تعلم عقيدة أخلاق من خلال أسلوب القصة مع الفروق الإسلامية الدقيقة في المدرسة الدينية نور الإيمان بليتار. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاجة سلالة، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الأخلاق الدينية ، عقيدة أخلاق ، طريقة القصة الإسلامية

يجب مراعاة الروح المعنوية لطلاب اليوم ويجب غرسها مبكرًا ، مع المدرسة الدينية يمكن للمجتمع إرسال أطفالهم لتعلم العقيدة الأخلاقية وفقًا لما علمه الرسول والعلماء ، وهناك العديد من الأساليب المستخدمة من خلال المربين في نقل رسائل التعلم الخاصة بهم ، ومن بينها طريقة القصة ، مع طريقة القصة ، وخاصة القصص ذات الفروق الإسلامية الدقيقة ، يمكن للأطفال غرس القيم الأخلاقية الدينية وفقًا للتعاليم الإسلامية.

الغرض من هذا البحث هو: (1) اكتشاف عملية تطبيق غرس القيم الأخلاقية الدينية في تعلم أخلاق العقيدة من خلال أسلوب القصة الإسلامية الدقيقة في مدرسة نور الإيمان بليتار. (2) معرفة العوامل الداعمة والمثبطة لغرس القيم الأخلاقية الدينية في تعلم أخلاق العقيدة من خلال طريقة القصة الإسلامية الدقيقة في المدرسة الدينية نور الإيمان بليتار.

لتحقيق أهداف البحث ، هناك حاجة إلى طريقة البحث في شكل طريقة بحث نوعي ، والتي تجمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. بينما تبدأ تقنية إدارة البيانات من جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى (1) أن عملية تطبيق القيم الأخلاقية الدينية في تدريس أخلاق العقيدة بمدينة نور الإيمان بليتار تبدأ بالتعود الذي يقوم به المعلمون والطلاب على شكل قراءة أدعية وأصول حسنة وغرسها. يتم تنفيذ القيم الأخلاقية الدينية من قبل المعلم عند شرح المواد التعليمية باستخدام طريقة القصة المدرجة مع القصص الإسلامية في شكل المثال أو الدافع أو التوحيد. لذلك ، دون أن يدركوا ذلك ، تم غرس القيم الأخلاقية الدينية للطلاب منذ سن مبكرة بسبب التعود الذي يمارسه عادة المعلمون في مدرسة الدين نور الإيمان بليتار. (2) العوامل الداعمة لغرس القيم الأخلاقية الدينية في تعلم أخلاق العقيدة في المدرسة الدينية نور الإيمان بليتار هي المصلحة العامة والحماس الكبير للتعلم من الطلاب ، في حين أن العوامل المثبطة هي الافتقار إلى المرافق الملائمة والحادة. الطرق ، ورواتب غير مؤكدة.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

Huruf	Transliterasi	Huruf	Transliterasi	Huruf	Transliterasi
ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ظ	Dh	ن	N
ح	H	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	'	ء	-
ذ	Dz	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F	لا	-

B. Vokal panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
أ	A
إ	I
أ	U

C. Vokal pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	Â
إِ	Î
أُ	Û

D. Vokal diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أُو	AU
أَي	AI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendapat tentang pendidikan dapat kita temukan dalam tujuan nasional yang tercantum dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945. Secara umum, tujuan pendidikan nasional adalah *mencerdaskan kehidupan bangsa*.² Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya bersama membangun kehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana cita-cita para *founding fathers* dan diwujudkan dalam Pasal 31 ayat 1 (1) UUD 1945. Konstitusi menegaskan bahwa *setiap warga negara berhak atas pendidikan*.³ Salah satu amanat UUD 1945 selanjutnya diabadikan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwenang membantu setiap warga negara Indonesia untuk berkembang sebagai pribadi rakyat manusia yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.⁴ Kualitas manusia yang dibutuhkan Indonesia ke depan adalah kualitas yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan negara-negara lain di dunia. Kualitas manusia ini terjadi melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.⁵ Pendidikan dalam hal ini, diperlukan untuk dapat membekali lulusan dengan

² Undang-Undang Dasar 1945, Beserta Amandemennya, Surabaya, Sentral Jaya Press.

³ Ibid 27

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional (SISDIKNAS), Bandung, Citra Umbara, 2008, 40

⁵ Penjelasan UU RI No. 14 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen, Bandung Citra Umbara, 2006, 51

keterampilan teknis (*technical skill*), serta kemampuan berpikir analitis, berkomunikasi dan bekerja dalam tim, tanpa keseluruhan, yang sering dirangkum sebagai *soft skill*.⁶ Dalam pendidikan terdapat madrasah, dan madrasah ini memegang peranan penting dalam pendidikan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Madrasah sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan yang bercirikan Islam telah tumbuh dan berkembang menjadi bagian dari budaya bangsa. Setelah menempuh perjalanan panjang, kini madrasah telah menjadi salah satu wujud entitas budaya bangsa Indonesia yang telah mengalami proses sosialisasi yang cukup mendalam dengan tanda-tanda keberadaannya, secara bertahap namun pasti telah diterima oleh banyak masyarakat Indonesia. Itu juga bisa bergabung dengan tren pembangunan bangsa pada akhir abad ke-20, dan kemampuan antar-madrasah terus meningkat.⁷ Saat ini sudah banyak madrasah unggulan di berbagai daerah dan kota. Fakta ini menegaskan bahwa tingkat persaingan mutu antar madrasah semakin terbuka.⁸ Madrasah bisa berkembang tanpa campur tangan pusat dan juga harus berkembang di bawah UUD nomor 22 tentang otonomi daerah.

Keberadaan UU No. 22 tentang Otonomi Daerah menciptakan dan membuka pintu bagi madrasah untuk memperkuat diri sebagai lembaga pendidikan masyarakat. Madrasah dapat berkembang menjadi program pendidikan yang bekerja tanpa intervensi pusat. Sementara itu, pemberlakuan

⁶ Peraturan Presiden RI No. 5 tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014. II.2-6 http://www.kemdiknas.go.id/list_berita.aspx?indeks=5

⁷ Maksum, "*Madrasah Sejarah & Perkembangannya*" Jakarta, Logos, 1999,161

⁸ Rencana strategis direktorat tenaga kependidikan tahun 2006 - 2010

UU Sisdiknas No. 2 Tahun 1989 dan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 memposisikan madrasah sebagai sistem pendidikan daerah. Banyak terobosan dan kebijakan yang dilakukan Kementerian Agama untuk mempercepat peningkatan kualitas pengajaran madrasah.⁹ Salah satunya tertuang dalam Rencana Strategis Pendidikan Islam 2010-2014, yaitu bagaimana meningkatkan mutu dan manajemen pendidikan Madrasah sesuai standar nasional pendidikan sebagaimana tertuang dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 agar tidak ketinggalan dalam pendidikan umum. Setelah menempuh perjalanan panjang, kini madrasah telah menjadi salah satu wujud entitas budaya bangsa Indonesia yang telah mengalami proses sosialisasi yang cukup mendalam dengan tanda-tanda keberadaannya, secara bertahap namun pasti telah diterima oleh banyak masyarakat Indonesia. Ini mungkin juga bergabung dengan tren pembangunan bangsa pada akhir abad ke-20, dan kemungkinan di antara madrasah terus meningkat dari waktu ke waktu.¹⁰ Madrasah dalam pendidikan memiliki tingkatan yang berbeda-beda mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Diniyah atau disebut MADIN.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan agama yang telah diakui baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan agama kepada peserta

⁹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI No. 47 tahun 2008 Tentang Wajib Belajar, Bandung, Citra Umbara, 2008

¹⁰ Maksum, Ibid., "*Madrasah Sejarah & Perkembangannya*", 163

didik.¹¹ Dalam buku “Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan di Pondok Pesantren” dijelaskan bahwa Madrasah Diniyah adalah sekolah dengan tiga jenjang pendidikan, yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah alias Madrasah tingkat pertama, Madrasah Diniyah Wustha atau disebut Madrasah Diniyah Menengah. dan Madrasah Diniyah 'Ulya atau dikenal dengan Madrasah Diniyah, pendidikan tinggi yang hanya mengajarkan agama Islam dan bahasa Arab (yang merupakan bahasa Alquran) dengan sistem klasikal sesuai tingkatan kelas masing-masing. Dan dalam buku “Panduan Pelaksanaan dan Pengembangan Madrasah Pertama” dijelaskan bahwa Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut:

Lembaga ekstrakurikuler keagamaan dikatakan mampu memberikan pendidikan agama Islam berkelanjutan kepada siswa yang belum tamat SMK, menerima sistem klasikal dan mengadopsi jenjang pendidikan yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustha dan Madrasah Diniyah 'Ulya.

Keberadaan madrasah saat ini menghadapi banyak tantangan, terutama dalam menghadapi arus globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta arus informasi yang semakin berkembang dan semakin cepat menghindari kemajuan teknologi. karena kemajuan teknologi akan mengikuti perkembangan. Semua inovasi diciptakan untuk membawa manfaat positif bagi kehidupan masyarakat. Teknologi juga membawa banyak kemudahan serta cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Manusia juga telah menuai banyak manfaat karena inovasi teknologi yang telah dibuat dalam satu dekade terakhir. Di satu sisi, perkembangan ilmu pengetahuan dan

¹¹ Abuddin Nata, “*Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*”, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001) hal 209.

teknologi dunia yang begitu pesat memang telah membawa manfaat yang besar bagi kemajuan peradaban manusia. Kemajuan teknologi memang telah diakui dan dirasakan membawa banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan masyarakat. Di sisi lain, masyarakat tidak bisa membohongi diri sendiri bahwa teknologi juga memiliki dampak negatif. Misalnya penemuan televisi, komputer, internet, dan handphone membuat kita puas dengan dunia layar. Saat layar menjadi teman setia, kita malah lebih tertarik dengan dunia layar dibanding pasangan kita, bahkan anak kita. Secara sosiologis, teknologi memiliki makna yang lebih dalam daripada peralatan. Teknologi menetapkan kerangka kerja untuk budaya tak berwujud kelompok. Jika teknologi suatu kelompok berubah, cara berpikir setiap orang juga akan berubah. Ini juga memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, peran guru bukan untuk menciptakan mutu pendidikan, tetapi juga untuk pencapaiannya oleh semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam pendidikan.

Keberhasilan dalam mencapai mutu pendidikan madrasah ini tidak seluruhnya ditentukan oleh peran guru tetapi, pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi guru sebagai cermin kualitas tenaga pengajar yang memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.¹² Selain itu interaksi guru dengan siswa juga mempunyai peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak, karena peran guru disini nantinya akan menjadi seorang pembimbing serta bahkan menjadi pengelola kelas maupun fasilitator, bahkan guru berperan sebagai mediator,

¹² Krisna, 2010, "*Peran dan kesejahteraan Pendidik Sebagai Cerminan kemajuan Pendidikan di Indonesia*", (online) (<http://www.krisna1.co.cc>) diakses Mei 2009

inspirator, motivator, informator dan masih banyak lagi. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar agar peserta didik mampu dengan mudah menyerap pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru di madrasah.¹³

Kurangnya pemahaman peserta didik dalam pendidikan budi pekerti disebabkan karena guru tidak menggunakan teknik dan metode tertentu dalam menyampaikan materi, sehingga membuat proses pengajaran tidak berlangsung secara maksimal, jika dalam proses mengajarnya berbeda. Jika guru menggunakan teknik atau metode yang tepat dalam mendistribusikan materi, siswa pasti akan mengerti, memperdalam pemahamannya dan menirunya. Disinilah peran dan fungsi guru yang mana harus bisa menjadi mediator, fasilitator serta inovator bagi peserta didik dalam pembelajaran serta memiliki metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.

Metode adalah cara penyampaian pesan atau materi kepada siswa. Dengan menggunakan metode yang menarik bagi anak dan tidak membosankan, metode ini dapat digunakan dengan sukses. Menurut Ahmad Tafsir, memahami metode adalah cara yang paling tepat dan cepat untuk melakukan sesuatu.¹⁴ namun menurut Abudin Nata, metode bercerita adalah metode yang memiliki kekuatan. Metode bercerita merupakan trik yang menyentuh emosi siswa. Islam memahami bahwa fitrah manusia adalah menyukai cerita yang berdampak besar pada emosi.¹⁵ Oleh karena itu metode bercerita digunakan sebagai metode pengajaran. Mendongeng memberi siswa pengalaman belajar

¹³ *Ibid*

¹⁴ Ahmad Tafsir, “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal 9.

¹⁵ Abudin Nata, “*Filsafat Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal.97.

yang unik dan menarik. Sebagai peserta didik menguasai dan mempelajari cerita Islam adalah hal yang penting dilakukan, karena dengan hal tersebut siswa dapat menyerap pesan cerita dan mengamalkan keutamaannya.

Dari pengertian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Madin Nurul Iman Blitar disebabkan didesa tersebut hanya Madin tersebutlah yang mampu menyiarkan ajaran-ajaran keagamaan beserta penanaman moral dalam diri siswa di Madin tersebut. Anak-anak kurang rasa ingin menambah wawasan keagamaan, akan tetapi disaat ada pendidik yang menggunakan metode bercerita didalam proses pembelajarannya, siswa mulai tertarik dan senang terhadap cara penyampaiannya.

Pendidik harus mampu memahami karakteristik siswa dalam proses pembelajaran, dengan adanya pendekatan dan pengalaman mengajar yang dimiliki pendidik akan mampu mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan senang, metode yang digunakan oleh pendidik disana menggunakan metode bercerita dengan nuansa Islami yang mana kalau tidak menggunakan metode tersebut siswa merasa bosan dan malas untuk mengaji. Maka berdasarkan observasi sementara diketahui bahwa metode bercerita adalah salah satu metode yang dapat membangkitkan semangat siswa.

Peneliti lebih memilih MADIN dari pada sekolah dikarenakan era sekarang Madrasah Diniyah banyak yang meminati, selain sudah memiliki struktur organisasi yang jelas, namun juga memiliki gedung dan pengajar yang sesuai dengan jenjangnya, dan peneliti menggunakan MADIN sebagai objek madrasah penelitian berguna untuk membedakan dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan observasi sementara, dari beberapa madrasah yang telah menerapkan metode cerita bernuansa Islami adalah madrasah diniyah Nurul Iman Blitar. Di madrasah ini telah memiliki banyak prestasi seperti juara 1 cerdas cermat tingkat kecamatan, juara 3 pidato remaja tingkat kecamatan dan prestasi-prestasi yang lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Dengan adanya keunggulan-keunggulan tersebut maka menurut peneliti madrasah tersebut sangat cocok untuk dijadikan sebagai tempat penelitian, dan hal ini juga sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Penanaman Nilai Moral Keagamaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Cerita Islami di Madin Nurul Iman Blitar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan peneliti tentang latar belakang masalah, maka peneliti akan mengidentifikasi masalah yang ada, antara lain:

1. Degradasi moral merupakan masalah besar yang dihadapi Indonesia.
2. Banyak anak muda melakukan kesalahan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Kurangnya pengawasan orang tua di rumah saat mendampingi siswa dalam tahap perkembangan, sehingga banyak terjadi kasus kemerosotan moral siswa.
4. Disparitas mata pelajaran antara jurusan Agama dan Eksakta atau kelas regular.
5. Kurangnya disiplin diri terhadap perilaku generasi muda yang baik sehingga menimbulkan pergaulan bebas di kalangan remaja khususnya pelajar.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk mencegah dan menghindari adanya keluasan pokok permasalahan yang hendak dibahas, sehingga pembahasan lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian meliputi implementasi pendidikan akhlak pada mata pelajaran akhlak.
2. Kecocokan metode bercerita Islami dengan pendidikan akhlak di Madin Nurul Iman Blitar.
3. Strategi guru dalam bercerita untuk penanaman materi akhlak pada siswa.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, yang telah dipaparkan secara global dengan berbagai permasalahan maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Penanaman Nilai Moral Keagamaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Cerita Islami di Madin Nurul Iman Blitar?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penanaman Nilai Moral Keagamaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Cerita Islami di Madin Nurul Iman Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tujuan penelitian ini maka berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dibahas diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Proses Pelaksanaan Penanaman Nilai Moral Keagamaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Cerita Islami di Madin Nurul Iman Blitar.
2. Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penanaman Nilai Moral Keagamaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Cerita Islami di Madin Nurul Iman Blitar.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan beliau mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan dan memberikan landasan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah muridnya, sehingga dapat memberikan gambaran berupa ide bagi pemikir pendidikan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang ada dalam dunia pendidikan.¹⁶

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam dunia pendidikan keagamaan, khususnya dalam menerapkan dan mengimplementasikan berbagai metode berdalaman penanaman akhlak pada siswa melalui berbagai metode bercerita yang menarik agar mampu diresapi peserta didik

¹⁶ Rofianti Anggraini, “Pengaruh Media Video Edukatif Terhadap Efektivitas Ta’lim Afkar Daring Di Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maliki Malang” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

b. Bagi Madrasah

Memberikan sumbangsih keilmuan dalam bidang pendidikan dalam bentuk karya tulis dan menginformasikan kepada pendidik tentang strategi bercerita yang digunakan untuk menumbuhkan akhlakul karimah pada peserta didik. Serta menjadi saran kepada madrasah untuk selalu meningkatkan kualifikasi guru maupun fasilitas yang ada di madrasah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan acuan dan tolak ukur bagi para ulama yang akan datang dalam mengkaji masalah penanaman akhlakul karimah melalui metode naratif.

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian adalah yang menentukan apakah penelitian yang kita lakukan itu pernah diteliti atau tidaknya sehingga tidak sampai terlibat keterulangan penelitian, dengan adanya orisinalitas penelitian ini dapat diketahui dimana hal persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Menurut Chilmiatun Nisa' dalam penelitiannya pada tahun 2020 yang berjudul **“Penerapan Metode Cerita Islami Terhadap Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini di RA Baiturrohim Malang”**. Penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan hasil dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan metode tersebut berjalan dengan lancar serta dapat mempengaruhi akhlak anak usia dini namun metode tersebut masih belum memenuhi aspek menghibur sehingga siswa tidak begitu tertarik dengan cerita Islami. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif

kualitatif yang menggunakan pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun dalam hal perbedaan objek yang digunakan berbeda peneliti memilih MADIN Nurul Iman di Blitar.

Menurut Tri Isnaini dalam penelitiannya pada tahun 2015 yang berjudul **“Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Moral Keagamaan Di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang”**. Penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan hasil dari penelitian tersebut adalah implementasi metode yang digunakan terealisasikan dengan baik sebab guru di sekolahan tersebut memiliki agenda dalam hal penyusunan materi ajar sehingga adanya rapat untuk berbagi pengalaman menghajar serta cerita Islami dan pasti ada iringan faktor pendukung dan penghambat pada saat mengimplementasikannya. Persamaan dengan peneliti adalah metode penelitian yang berupa kualitatif serta membahas tentang moral keagamaan namun memiliki perbedaan dalam segi objek yang diteliti dimana penelitian terdahulu lebih ke sekolah formal yakni TK, dan peneliti menggunakan objek MADIN khususnya di Madrasah Diniyah Nurul Iman Blitar.

Menurut Bayu Tri Widiyanto dalam penelitiannya pada tahun 2021 yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang”**. Penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan hasil dari penelitian tersebut adalah strategi yang digunakan di sekolah tersebut adalah strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran ekspositori. Dan faktor pendukung dari

kegiatan pembelajaran tersebut adalah adanya kualifikasi guru yang berkompoten sehingga dapat memberikan materi ajar yang bagus dan penghambatnya adalah siswa yang tidak hadir di kelas sehingga sulitnya menyampaikan materi ajar. Persamaan dari penelitian tersebut adalah tentang metode kualitatif yang digunakan serta mengaitkan dengan pelajaran aqidah akhlak namun memiliki perbedaan dari segi objek dan penelitian terdahulu lebih ke variabel yang membahas tentang strategi pembelajarannya.

Menurut Alifa Nur Madina dalam penelitiannya pada tahun 2018 yang berjudul **“Pengaruh Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur”**. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dan hasil dari penelitian tersebut adalah adanya pengaruh mata pelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan siswa di sekolah tersebut. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang moral keagamaan yang diterapkan melalui pelajaran aqidah akhlak, namun dalam hal perbedaan peneliti lebih menggunakan metode penelitian kualitatif dari pada kuantitatif dan objek yang digunakan berbeda peneliti lebih mengambil ke MADIN dari pada madrasah formal.

Menurut Ziyah Salma Mahfudhona dalam penelitiannya pada tahun 2022 yang berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair Kitab Ngudi Susila di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi’in Wonojati Suren Mlarak Ponorogo”**. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dan hasil dari penelitian tersebut adalah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syair kitab ngudi susila berisi tentang cara membagi waktu, adab kepada

guru, dan lain-lainnya. Dan dalam penerapannya menggunakan pembiasaan, ceramah maupun bercerita. Dan dampaknya adanya perilaku atau akhlak yang bagus dari dalam diri siswa. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan peneliti dalam hal membahas akhlak siswa namun dalam hal perbedaan peneliti lebih memilih metode penelitian kualitatif dan menggunakan pelajaran aqidah akhlak serta lebih memilih objek penelitian di MADIN Nurul Iman Blitar.

Untuk memudahkan memahami perbedaan dan persamaan dari orisinalitas penelitian ini maka dibuat tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Jurnal)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Chilmiatun Nisa', "Penerapan Metode Cerita Islami Terhadap Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini di RA Baiturrohim Malang", Skripsi 2020.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Objek yang digunakan berbeda	Fokus penulis tentang penanaman nilai moral keagamaan di Madin Nurul Iman Blitar
2	Tri Isnaini, "Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Moral Keagamaan Di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang", Skripsi 2015.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Objek yang digunakan berbeda	Fokus penulis tentang penanaman nilai moral keagamaan pada pembelajaran aqidah akhlak di Madin Nurul Iman Blitar
3	Bayu Tri Widiatoro, "Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian tersebut lebih membahas tentang strategi	Fokus penulis tentang penanaman nilai moral keagamaan

	Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang”, Skripsi 2021.		pembelajaran, dan objek berbeda	dengan nuansa cerita Islami di Madin Nurul Iman Blitar
4	Alifa Nur Madina, “Pengaruh Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur”, Skripsi 2018.	Sama-sama membahas moral keagamaan dalam pembelajaran aqidah akhlak	Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif, dan objek penelitian berbeda	Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, dan objek penelitian bertempat di Madin Nurul Iman Blitar
5	Ziyan Salma Mahfudhona, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair Kitab Ngudi Susila di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi’in Wonojati Suren Mlarak Ponorogo”, Skripsi 2022.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian tersebut membahas implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair Kitab Ngudi Susila, dan objek berbeda	Fokus penulis tentang penanaman nilai moral keagamaan di Madin Nurul Iman Blitar

H. Devinisi Istilah

1. Moral Keagamaan

Moral keagamaan menurut Alifa Nur Madina dalam Mawardi Lubis dalam bukunya evaluasi pendidikan nilai mengatakan bahwa moral keagamaan adalah suatu ajaran dari perbuatan baik dan buruknya manusia yang berhubungan dengan agama atau juga ada yang mengatakan bahwa

moral keagamaan itu sikap atau perilaku manusia yang sesuai dengan agama Islam (akhlak).¹⁷

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak adalah salah satu pelajaran agama yang mana diberikan ketika berada di jenjang madrasah atau sekolah dan membahas nilai-nilai keIslaman. Dan pada hakikatnya pembelajaran aqidah akhlak berguna untuk mempelajari dan mengimani Allah sebagai sang pencipta yang diamalkan di kehidupan sehari-hari untuk menjadikan akhlak yang terpuji.¹⁸

3. Metode Cerita Islami

Metode cerita Islami adalah salah satu metode pembelajaran yang memnerikan pengalaman belajar anak dengan membawakan cerita-cerita Islami yang sesuai dengan kitab-kitab maupun Alquran yang disampaikan secara lisan. Dan cerita adalah salah satu cara untuk merubah sikap anak karena dalam cerita banyak sekali motivasi atau pelajaran sehingga dapat membentuk pemikiran yang inovatif dan positif di masa yang akan datang.¹⁹

I. Sistematika Penulisan

Untuk sistematik penulisan penelitian ini sangat diperlukan berguna untuk mengetahui keterpaduan maupun keterkaitan antara bab yang satu dengan yang

¹⁷ Mawardi Lubis, “*Evaluasi Pendidikan Nilai*”, (Yogyakarta: Pustaka Bbelajar, 2008), hal. 31

¹⁸ Ning Indra Kusuma Dewi, “*Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa*”, Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015, hal 29.

¹⁹ Chilmiatun Nisa’, “*Penerapan Metode Cerita Islami Terhadap Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di RA Baiturrohim Malang*”, Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020, hal 13.

lainnya meski di setiap bab berbeda pembahasan namun ada keterkaitan maka dari itu perlu dituliskan penjelasan isi dari per bab yang mau dibahas dan dituliskan itu apa saja, maka dalam hal ini penulis membaginya kedalam hal berikut dibawah ini:

- BAB I : Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, definisi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- BAB II : Dalam bab ini menjelaskan dan mendeskripsikan tentang kajian-kajian teori berupa nilai moral keagamaan, pembelajaran aqidah akhlak, dan metode cerita Islami terhadap siswa di Madin Nurul Iman Blitar yang membantu memudahkan penulis dalam memecahkan masalah.
- BAB III : Dalam hal ini mengacu pada metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data berupa wawancara, dokumen dan observasi untuk dianalisis dan diperiksa keabsahan datanya dan sesuai prosedur yang ada.
- BAB IV : Disini membahas tentang subjek penelitian beserta hasil dari penelitian tersebut yang semuanya mencakup profil madrasah tempat lokasi, dan hasil dari penelitian yang dilaksanakan di Madin Nurul Iman Blitar.
- BAB V : Membahas dan memaparkan hasil dari penelitian untuk lebih divalidasi lagi tentang penanaman nilai moral

keagamaan dalam pembelajaran aqidah akhlak melalui metode bercerita bernuansa Islami di Madin Nurul Iman Blitar.

BAB VI : Bab ini membahas tentang dua pokok pembahasan yang pertama kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan kedua saran untuk lebih meningkatkan maupun mengembangkan atas apa yang dilakukan oleh peneliti pada madrasah tersebut

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Madrasah Diniyah

1. Pengertian Madin

Kata “madrasah” berasal dari kata “darasa yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan”. Itu ada di kamus utama bahasa tersebut di Indonesia, madrasah diartikan sebagai sekolah atau perguruan tinggi (biasanya berdasarkan Islam).²⁰

Dalam pengertian ini, madrasah berarti tempat untuk mendidik peserta didik, menghilangkan kebodohan, dan asah keterampilannya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa.

Madrasah juga berarti tempat pendidikan menawarkan berbagai pendidikan dan pengajaran di bawah ini di bawah naungan Kementerian Agama.²¹ Lembaga pendidikan berbentuk madrasah sudah ada sejak Islam berkembang di Indonesia. Lanjut Madrasah tumbuh dan berkembang dari bawah ke atas ke arah social (ummah) didasarkan pada rasa tanggung jawab terhadap menularkan ajaran Islam kepada generasi penerus.²²

2. Tujuan Madin

Tujuan didirikannya madrasah adalah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam sesuai dengan Tujuan misi Islam adalah memperkuat

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.541.

²¹ Muhaimin, ArahBaruPengembanganPendidikan Islam, (Bandung: Nuansa, 2010), hlm.178.

²² Muzayyin Arifin, Kapita Selektta Pendidikan Islam,(Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011, hlm.160.

nilai-nilai moral untuk mencapai tingkat moral al-karimah tanpa melupakan dua tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Sedangkan Madrasah Diniyah dilihat dari struktur bahasanya Bahasa Arab berasal dari dua kata madrasah dan al-din. Madrasah katanya digunakan sebagai nama tempat dari kata darosa yang artinya belajar. Sedangkan al-din dijelaskan mempunyai makna religius. Dari dua struktur kata yang membentuk berikut ini, madrasah diniyah artinya tempat di mana hal-hal keagamaan, dalam hal ini agama dipelajari Islam.²³

3. Kurikulum Madin

Kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Diniyah Nurul Iman Blitar adalah kurikulum yang memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum yang ada pada pesantren salaf, pelajaran-pelajaran diniyah dan akidah akhlak yang diajarkan sesuai dengan apa yang ada pada materi keislaman yang telah termaktub pada beberapa kitab serta cerita-cerita Islami yang mengarah pada keteladanan nabi sahabat dan yang lainnya.

Program Madin disusun menurut metode dasar sesuai dengan kebutuhan siswa. Berikut implementasi sistematis dari program Madin. Kuartal pertama: Santri dan Santriwati memperdalam ilmu tajwid dan salat fiqh disamping konsep dasar dan pemahaman tiap mata pelajaran. Pada semester berikutnya dilakukan pemantapan dan pengembangan pada setiap mata pelajaran dan pada kegiatan ekstrakurikuler.

²³ Raharjo, Pemberdayaan Madrasah Diniyah, (Semarang: IAIN Walisongo, 2013), hlm.14.

B. Moral Keagamaan

1. Pengertian Moral Keagamaan

Moral adalah setiap tindakan manusia yang konsisten dengan ide-ide umum, dari yang baik hingga yang masuk akal.²⁴ Moralitas adalah suatu hal yang penting dimiliki oleh setiap individu seseorang yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Terkadang moral disamakan dengan etika, secara etimologi moral dan etika memiliki arti yang sama yakni adat atau kebiasaan, moral adalah suatu pegangan perilaku seseorang untuk dapat diatur buruk baiknya. Jadi tingkah laku seseorang dapat diatur pada moral itu sendiri. Selain itu juga moral adalah tindakan baik atau buruknya seseorang, benar dan salahnya seseorang, dan apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan seseorang. Oleh karena itu, moralitas adalah keyakinan suatu kelompok atau masyarakat tentang tindakan atau karakter yang harus dilakukan oleh manusia.²⁵

Didalam moral telah diatur tentang baik dan buruknya perbuatan manusia, untuk perbuatan yang buruk hendaknya dihindari dan untuk perbuatan yang baik hendaknya ditingkatkan dan dipertahankan karena moral dari seseorang itu sangatlah penting, bila moralnya bagus maka semua akan bagus bila moralnya rusak walau dia secerdas apapun orang itu maka akan luntur sebab jeleknya moral seseorang. Oleh karena itu moral adalah kendali dari tingkah laku manusia.²⁶

²⁴ Nur Hidayat, "*Akhlak Tasawuf*", (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hal 16.

²⁵ Sjarkawi, "*Pembentukan Kepribadian Anak*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 27-28.

²⁶ Sunarto, Agung Hartono, "*Perkembangan Peserta Didik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 169.

Agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Ketuhanan dengan ajarannya dan kewajiban ketaqwaan yang harus dipenuhi oleh orang yang beriman karena keimanannya kepada Tuhan. Sedangkan menurut Frezer dalam Aslam Hadi bahwa agama adalah suatu hal yang perlu dihormati atau disembah dikarenakan kekuatan yang lebih besar yang mana dapat mengatur jalannya alam semesta ini dan menjadi tombak kehidupan bagi manusia.²⁷

Agama adalah aturan perilaku manusia yang telah ditahbiskan oleh Tuhan melalui orang-orang pilihan seperti para nabi dan rasul. Karena agama mengajarkan Keesaan tuhan dan berpasarah berserah diri secara spiritual atas kekuasaan Allah, dan adanya nabi yang menjelaskan dan membimbing manusia kejalan yang di ridhoi oleh Allah sebagai sang khaliq.

Moral dan akhlak memiliki perbedaan akhlak lebih bersifat transcedental dan berasal dari Tuhan, namun moral itu lebih bersifat relatif, dinamis dan relatif karena merupakan pemahaman dan makna manusia melalui perumusan masalah ijtihadnya baik dan buruk bagi kebahagiaan hidup manusia dalam kehidupan ini dan kebahagiaan di akhirat. Berdasarkan perbedaan sumber ini moral selalu bergerak dan berubah tunduk pada perubahan kondisi, keadaan dan kebutuhan manusia.

Dengan adanya pembentukan moral pada diri siswa akan memberikan dalam jiwanya rasa bertanggungjawab dan selalu ingin melakukan hal positif bahkan menghindari dari perbuatan-perbuatan yang

²⁷ Aat Syafaat, *"Peranan Pendidikan Agama Islam"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal 12.

dianggap tercela oleh agama Islam yang nantinya dapat menjadikan anak yang bergenerasi akhlak mulia dan menjadi insanul kamil.

Oleh karena itu moral keagamaan adalah ajaran baik buruknya perbuatan akhlak manusia yang berhubungan dengan agama. Atau juga nilai maupun norma yang menjadi pegangan manusia yang dapat mengatur tingkah laku dalam kehidupan sesuai dengan agama yang dianutnya.

2. Bentuk-bentuk Moral Keagamaan

Moral keagamaan wajib diterapkan kepada siswa untuk menjadikan moral dalam diri siswa berkembang dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam, berikut dibawah ini bentuk-bentuk moral keagamaan.

- a. Religiusitas, dalam hal ini siswa diajarkan untuk berdoa pada awal maupun akhir dari pembelajaran agar tertanam pada dirinya rasa religius yang sangat tinggi, bukan hanya itu namun siswa dilatih untuk lebih bersyukur dan saling membantu teman yang kesusahan.
- b. Kemasyarakatan, dalam hal ini siswa diajarkan untuk membantu dan bermasyarakat supaya ada rasa pergaulan dan saling mengasihi ataupun peduli bagi sesama makhluk hidup.
- c. Jangan pernah membanding-bandingkan gender ketika anak bermain apapun itu sebab kesetaraan gender sangat penting ditanamkan agar dapat saling menghargai.
- d. Pemerataan, dalam hal ini guru harus mampu membagi rata kasih sayangnya tanpa memandang dia itu siapa dan asalnya dari mana, sehingga dalam hal ini status sosial anak akan meningkat.

- e. Demokrasi, dalam hal ini guru harus bisa menghargai apa pendapat dan yang ingin diutarakan oleh siswa sehingga para siswa akan mudah curhat atau mengungkapkan apa yang dipendam.
- f. Kejujuran, kejujuran ini penting diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa karena dengan adanya kejujuran semua lingkungan yang ada disekitar menjadi terasa aman dan tentram.
- g. Otonomi, dalam hal ini membantu perkerjaan murid sangat tidak diperbolehkan dengan adanya otonomi ini anak di didik untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang disekitarnya.
- h. Kekuatan juang, kekuatan juang sangat penting dimiliki sebab adanya kekuatan juang pada seorang siswa mampu membangkitkan semangat belajar dan pasti tidak ingin menjadi yang nomer dua.
- i. Tanggung jawab, tanggung jawab dapat di terapkan ketika mereka memiliki barang yang harus disimpan dan dijawab baik sehingga tidak mudah untuk hilang karena punya rasa tanggung jawab menjaga.
- j. Menghargai lingkungan alam, hal ini sangat diperlukan dengan adanya menghargai terhadap lingkungan maka anak diajari untuk hidup sehat dan cinta alam tanpa merusak alam sekitarnya.²⁸

Moral keagamaan anak harus dibangun sejak dini agar dalam dirinya maupun jiwa sudah ada rasa empati dan tanggungjawab atas lingkungan sekitarnya, baik dan buruknya moral siswa tergantung pada lingkungan masyarakatnya, bila orang tua dapat memberi contoh moral yang baik

²⁸ Nurul Zuhriah, "*Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 39-40.

untuk anak dan dimadrasah anak di didik dengan moral yang baik maka anak tersebut akan tumbuh dengan moralitas keagamaan yang baik pula sesuai dengan agama yang telah dianutnya.

3. Perkembangan Moral Keagamaan

Moral keagamaan pastinya mengalami perkembangan dari waktu ke waktu namun hal ini tidak boleh dianggap remeh sebab moralitas anak pada generasi ini sangatlah perlu diperhatikan, moral seorang anak sangat bergantung pada lingkungannya maka dari itu perkembangan moral anak dapat berlangsung melalui beberapa cara, yakni:

a. Pendidikan langsung

Pendidikan langsung ini dilakukan oleh orang tua ketika dia tidak berada di lingkungan sekolah dan guru ketika berada di lingkungan sekolah, hal-hal buruk harus dihindari dan tidak boleh ditiru oleh peserta didik, dan orang tua maupun guru harus memberikan tauladan yang baik untuk anak-anaknya agar dapat berperilaku baik, dan orang dewasa sehingga anak dapat meniru apa saja yang menurut mereka baik dan benar.²⁹

b. Identifikasi

Proses ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi seseorang atau meniru perilaku seseorang yang dianggapnya sebagai idola atau orang yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-harinya baik itu orang tua, guru, kyai, dan lain-lainnya.

²⁹ Syamsu Yusuf, "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal 134

c. Proses coba-coba

Proses ini dikembangkan dengan cara mencoba-coba tingkah laku seseorang seakan-akan apabila melakukan perbuatan tersebut serasa dapat sebuah pujian atau penghargaan namun dalam kata lain terkadang juga malah mendapatkan hukuman atas tindakan yang telah diperbuat.

Menurut UUD nomor 20 tahun 2003 yang membahas tentang sistem pendidikan nasional yang dijelaskan pada pasal 37 ayat 1 bahwa pendidikan agama dimaksudkan agar peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia.³⁰

C. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Belajar adalah suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap individu seseorang dengan belajar kita dapat mengetahui apa yang belum diketahui, dan kegiatan inti dari pendidikan adalah belajar, sedangkan pembelajaran adalah kegiatan yang sudah terencana untuk merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik supaya mendapatkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.³¹

Pembelajaran berarti proses menjadikan seseorang bisa hidup belajar, menurut Gagne didalam bukunya yang berjudul *Margarey E. Bell Blidier*

³⁰ Muhaimin, *"Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal 7.

³¹ Ahmad Jayadi & Abdul Majid, *"Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 26.

membelajarkan adalah suatu peristiwa eksternal yang dirancang untuk peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar bersama guru.³²

Menurut pendapat lain pembelajaran adalah proses individu melakukan perubahan yang terikat dengan tujuan. Dengan konsep behaviorisme dan kognitif seseorang dapat diktehai proses belajarnya sehingga diktehai teori belajar yaitu *Opera Conditioning dan Instrumental Conseptualisme*.³³

Pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran, dan pembelajaran memiliki dua komponen penting, yaitu belajar dan mengajar, yang berlangsung antara guru dan siswa. Belajar slameto adalah usaha seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungannya sendiri.³⁴

Mengajar adalah salah satu kegiatan dari proses pembelajaran dan mengajar adalah suatu proses dimana guru mentransferkan ilmunya kepada peserta didik dengan alat maupun media pembelajaran yang ada dengan itu siswa dapat mampu memenuhi tujuan pembelajaran dan paham akan apa yang telah dirumuskan dalam tujuu pembelajaran. Makna lain dari mengajar juga bisa disebut dengan pembelajaran, dan pembelajaran harus fokus kepada peserta didik agar dapat memberdayakan dan dapat menguasai kompetensi yang diharapkan.³⁵

³² A. Rahman Shaleh, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*", (Jombang: Lintas Media), hal 48.

³³ Rustana Adiwinata, "*Perencanaan Pengajaran*", (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: 2000), hal 3.

³⁴ Slameto, "*Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*", (Jakarta: Rieneka Cipta, 1995), Cet II, hal 2.

³⁵ Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", (Jakarta: Kencana, 2008), hal 103.

Jadi dari definisi diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan guru dan siswa dengan materi ajar yang ada pada suatu lingkungan belajar. Dengan adanya pembelajaran proses transfer ilmu kepada siswa dapat dilaksanakan dengan menggunakan sumber belajar dan alat atau media yang dibutuhkan untuk dapat mentransferkan ilmunya. Dan pembelajaran yang dilakukan di suatu pendidikan pasti diselenggarakan dengan interaktif dan inovatif jika guru yang direkrut memenuhi kualifikasi yang sesuai dengan apa yang mau diajarkan.³⁶

Aqidah dalam bahasa arab “Aqqada” yang memiliki arti mengikat, menyimpulkan, menjanjikan, atau mengkokohkan. Dan aqidah jama’ dari kata “Aqad” yang memiliki arti suatu keyakinan dari keagamaan yang dijadikan sebuah pedoman dalam hidup bermasyarakat baik segi hablum minallah dan hablum minannas dari setiap perbuatan, isitilah itu sama dengan iman yakni memiliki arti keyakinan atau kepercayaan. Dengan ini maka adanya keyakinan yang kokoh dan timbul dari dalam diri setiap manusi membuat perbuatan yang dilakukan lebih terjaga dan sesuai dengan ajaran agama Islam.³⁷

Aqidah menurut pendapat lain bahwa aqidah itu berasal dari kata “Al-Aqdu” yang memiliki arti ikatan, sedangkan menurut istilah adalah iman yang teguh yang tidak memiliki keraguan sedikitpun. Dengan adanya keyakinan yang kuat pada diri seorang yang tidak ada keraguan sedikitpun

³⁶ Peraturan Pemerintah RI no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2005), hal 13.

³⁷ Abdul Aziz Dahlan, “*Ensiklopedia Hukum Islam*”, (Jakarta: 2006), Cet. 7, hal 78.

atas apa yang dia percayai sehingga nantinya dia akan dapat menjadi orang yang dapat mengamalkan perbuatannya sesuai dengan apa yang ada pada Al-Quran dan Hadits. Aqidah perlu kita ketahui bahwasanya memiliki arti iman atau keyakinan yang memiliki sumber yakni Al-Quran.³⁸

Secara linguistik, akhlak merupakan bentuk kata khula yang berasal dari khaliq, yaitu pencipta dan makhluk, yaitu yang diciptakan, sedangkan kata khalaqa, mencipta.³⁹ Dan kalau dilihat dari segi arti maka kata akhlak nantinya mengacu pada kata khulaq yang memiliki konsep penciptaan alam semesta ini, dan menurut Imam Ghazali dalam kitabnya yang terkenal yang berjudul *Ihya' Ulumuddin*, akhlak adalah sifat yang tertanam yang membuat tindakan menjadi mudah tanpa perlu pertimbangan.

Menurut Amin dalam bukunya yang berjudul *Al-Akhlak* membahas bahwa yang dimaksud dengan akhlak yaitu sebuah ilmu yang digunakan untuk menentukan derajat perbuatan manusia, baik atau buruk, benar atau salah. Adanya sifat-sifat tersebut maka nantinya manusia akan bisa memilah hal-hal atau perbuatan yang dianggap benar maupun salah menurut agama yang dianutnya. Dan menurut Abdul Karim Zaidan mengatakan bahwa etika adalah nilai dan sifat yang melekat pada seseorang, yang dapat menilai perbuatan baik atau buruk dan bebas untuk melakukan atau meninggalkannya.⁴⁰

³⁸ Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, "*Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*", (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2004), hal 35.

³⁹ Yunahar Ilyas, "*Kuliah Akhlak*", (Yogyakarta: LIPI, 2006), hal 32.

⁴⁰ Roli Abdul Rahman, et.al, "*Menjaga Aqidah dan Akhlak*", (Solo: Tiga Serangkai, 2005), hal 5.

Jadi dari uraian di atas, pengertian pembelajaran akhlak akidah adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan pengetahuan kepada siswanya tentang akidah dan ajaran Islam serta mampu mengamalkan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Yang nantinya diharapkan akan menjadi insan kamil yang selalu menebarkan kebaikan kepada sesama

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup yang ada pada pembelajaran aqidah akhlak berkaitan dengan beberapa aspek yakni:

- a. Rukun iman yang kita ketahui ada 6 yakni, (Iman kepada Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada Hari Akhir dan Iman kepada Qodo dan Qadr Allah).
- b. Aqidah akhlak banyak menceritakan nabi-nabi terdahulu yang dapat dijadikan sebagai motivasi anak.
- c. Isu akhlak. Perlu kita ketahui bahwa pada dasarnya akhlak Mahmudah atau akhlak yang terpuji itu harus diusahakan menjadi kebiasaan dan diterapkan pada kegiatan sehari-hari dan akhlak mazdmumah atau akhlak tercela mutlak harus dihindari sebab bahaya apabila ada didalam setiap manusia, namun didalam diri siswa harus ditanamkan kebaikan-kebaikan agar tidak ada dalam diri mereka rasa benci, atau akhlak jelek lainnya.

3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Perlu kita ketahui bahwasanya Aqidah Akhlak ini dapat memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pembinaan yaitu dengan adanya pembinaan siswa dapat memiliki keyakinan yang mantab atas ajaran sialam dan mau mengamalkan apa yang sudah diajarkan oleh bapak ibu guru.
- b. Koreksi, yaitu dengan adanya koreksi disini mempunyai maksud yakni adanya aqidah akhlak akan menjadi koreksi diri atas perbuatan apa yang telah dilakukan sehingga dengan adanya koreksi ini siswa dapat paham bahwa dirinya berbuat kesalahan apa tidak.
- c. Pencegahan yaitu dengan adanya pencegahan atau larangan siswa yang awalnya belum tahu itu adalah sebuag kesalahan dan dilarang akan menjauhkan siswa dari hal-hal tersebut yang ada di agama Islam yang akan diterapkan pada kehidupan bermasyarakat.
- d. Pemahaman, dengan adanya pemahaman disini siswa dapat diberikan pemahaman tentang Al-Quran dan Hadits guna untk menjadikan pedoman hidup bagi setiap individu.

Tujuan belajar aqidah akhlak tidak lain untuk memperkuat iman kita kepada Allah dengan adanya aqidah kita bisa yakin dan paham apa perbuatan yang harus dilakukan dan tidak pantas dilakukan karena keyakinan pada Allah sangat penting untuk menentukan apakah besok kita masuk ke dalam surganya Allah apa justru masuk kedalam murkanya Allah waallahu a'lam.

Menurut GBPP tujuan pembelajaran Kementerian Agama untuk Aqidah Akhlak adalah:

- a. Beiran stimulus berupa pengetahuan umum dan agama serta meningkatkan keyakinan pada diri siswa mengenai apa yang harus

diyakini dan diamalkan yang nantinya akan membuat diri siswa dapat menjadikan cermin atas perilaku yang dia perbuat.

- b. Bawalah ilmu, rasa syukur, dan kemauan untuk selalu berbuat baik terhadap sang khaliq, makhluknya untuk menjadikan diri pribadi yang memiliki akhlak mulia.⁴¹

Oleh karena itu dengan adanya tujuan pembelajaran guru dapat mengetahui apa yang akan disampaikan dan distimuluskan kepada siswa agar tertanam dalam jadi dirinya rasa tanggungjawab dan moral yang baik tentunya.

D. Metode Cerita Islami

1. Pengertian Metode Cerita Islami

Metode berasal dari kata method artinya cara kerja untuk memudahkan seseorang dalam melakukan aktivitasnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan metode pembelajaran adalah sarana kegiatan pembelajaran yang sistematis yang bertujuan untuk memudahkan tercapainya tujuan yang diinginkan.⁴²

Cerita adalah bentuk sastra dengan keindahan dan kegembiraannya sendiri. Anak-anak maupun orang dewasa akan merasa senang jika pembawaan cerita yang dilakukan oleh seseorang yang membawakan cerita begitu baik dalam penyampaiannya, jika cerita adalah salah satu karya sastra yang bisa dibaca dan didengar maka hal tersebut menjadikan

⁴¹ Okta Bukhoriansyah, *“Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Mts Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”*, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hal 23.

⁴² Muhammad Fadlillah, *“Desain Pembelajaran Paud”*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 161.

salah satu alternatif untuk dijadikan sebuah metode dalam menyampaikan ilmu kepada penerima ilmu.⁴³

Metode cerita adalah salah satu metode yang cocok digunakan kepada siswa sebab dengan cerita, siswa merasa tertarik akan apa yang terjadi selanjutnya, bilamana cerita tersebut dapat memotivasi siswa maka siswa akan menjadi diri pribadi yang seakan-akan ingin sekali menjadi tokoh yang telah diceritakan oleh pendidik kepada siswa. Sejak kecil anak mendapatkan pengalaman dari berbagai cerita yang telah diceritakan oleh guru, orang tua, maupun orang dewasa lainnya sehingga dengan adanya cerita siswa dapat meningkatkan aspek kognitif, kecerdasan mengingat atau memori, serta imajinasi yang tinggi.⁴⁴

Metode cerita sudah diisyaratkan didalam Al-Quran yang mana metode cerita disini guna untuk menambah pengetahuan untuk mengetahui ada apa di masa lalu dan memiliki cerita serta sejarah apa. Berikut didalam Al-Quran surah yusuf ayat 111.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan

⁴³ Abdul Aziz Abdul Majid, “Mendidik Dengan Cerita”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 8.

⁴⁴ Agoes Dariyo, “Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm 161.

menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (QS. Yusuf (12): 111).⁴⁵

Dari penjelasan Al-Quran diatas maka dapat diketahui bahwa metode cerita Islami sangatlah memiliki pengaruh yang sangat besar pada pengembangan ilmu pengetahuan, dengan adanya cerita-cerita maka dapat diketahui bagaimana kondisi masyarakat terdahulu untuk kita tiru bila baik dan kita tinggalkan bila buruk, sehingga dapat menjadikan diri seseorang termotivasi akan cerita tersebut, dan tidak itu saja namun dengan adanya cerita seseorang dapat terinovasi dan ingin membuat dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Didalam Islam cerita biasanya disebut *Qashas* yang memiliki arti kisah, namun terkadang juga memiliki arti berita, pemberitahuan (kisah) yang ada didalam Al-Quran tentang hal-hal ikhwal yang telah berlalu, peristiwa terdahulu maupun cerita nabi pada zaman sebelum sekarang ini, maka dari itu cerita dapat dikatakan sebagai kisah atau *Qashas*.

Cerita yang ada didalam Al-Quran memiliki banyak sekali pelajaran yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk ditransferkan ilmunya ke peserta didik, cerita juga dapat dijadikan sebagai metode belajar untuk lebih bisa menyenangkan siswa dengan cerita-cerita yang mengandung motivasi atau pelajaran, kebanyakan siswa suka diberi cerita dari pada penjelasan doang, dengan cerita siswa lebih tertarik dan senang akan metode yang digunakan oleh guru. Didalam Madin Nurul Iman Blitar siswa sangatlah menyukai metode bercerita ini karena memang pada

⁴⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2002), hlm. 248.

dasarnya anak usia disni sangat menyukai penyampaian materi dengan diselangi cerita.⁴⁶

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan metode cerita Islami ialah suatu metode yang membahas dan menceritakan sejarah maupun kisah-kisah tentang Islam yang didalamnya membahas cerita nabi pada zaman dahulu yang sudah termaktub didalam Al-Quran yang tidak diragukan lagi kebenarannya dan semua itu ada banyak sekali didalam Al-Quran ayat maupun surat yang menjelaskan.

2. Teknik dan Jenis Cerita Islami

Teknik cerita Islami dilakukan dengan cara bercerita, mereka ulang peristiwa sejarah yang mengandung nilai-nilai pendidikan moral, spiritual, dan sosial bagi seluruh umat manusia di segala waktu dan tempat. Baik kisah berbuat baik, atau kezaliman atau kezaliman fisik dan mental, ketidakseimbangan fisik dan mental dapat melumpuhkan semangat kemanusiaan.

Ada beberapa jenis teknik bercerita yang dapat digunakan, antara lain:

- a. Baca langsung dari buku cerita
- b. Bercerita dengan ilustrasi buku dibandingkan dengan Dongeng
- c. Bercerita dengan papan flannel
- d. Bercerita dengan boneka
- e. Mendramatisir sebuah cerita

⁴⁶ Muhammad Fadillah dkk, "*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*", (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 179-180.

- f. Bercerita dengan memainkan jari-jari guru atau siswa.⁴⁷

Genre cerita dapat diklasifikasikan menurut materi yang disampaikan kepada anak ke dalam banyak kategori, antara lain:

- a. Kisah Para Nabi

Kisah para nabi ini menceritakan sejarah atau pengalaman maupun riwayat hidup para nabi zaman terdahulu dari dimulainya nabi adam hingga nabi muhammad yang sesuai dengan nabi-nabi yang wajib kita ketahui jumlahnya yaitu ada 25 nabi dan rasul. Dengan adanya cerita tersebut maka akan menjadi dokumen penting bahwa para nabi adalah benar adanya.

- b. Kisah para sahabat, ulama dan orang-orang saleh

Kisah para sahabat dan ulama serta orang-orang yang shaleh juga perlu dibukukan sebab dengan adanya kisah para sahabat dan ulama-ulama lainnya kita bisa tahu bahwa pada zaman itu ada peristiwa dan kejadian yang belum kita ketahui sebelumnya maka dari itu penting sekali mempelajari sejarah.⁴⁸

Adanya teknik dalam bercerita membuat para guru tidak ngawur akan menyampaikan materi yang ingin ia sampaikan karena semua ada teknik dan dokumen sejarah yang mana itu perlu dipahami dan dihafal betul sehingga dapat mentransfer ilmu dengan baik dan benar.

3. Manfaat dan Tujuan Metode Cerita Islami

⁴⁷ Moeslichatoen, "*Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*", Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

⁴⁸ Mohammad Fauziddin, "*Pembelajaran Paud*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 19-20.

Metode cerita Islami pasti memiliki manfaat dan tujuan, banyak sekali manfaat dari adanya metode bercerita ini dilain dapat menyenangkan peserta didik dalam pembelajaran namun banyak sekali makna yang terkandung didalam setiap cerita yang disampaikan kepada para peserta didik.

Di antara manfaat cerita bagi peserta didik dapat kita ketahui adalah sebagai berikut.

- a. Menjalin komunikasi batin, antara anak dengan orang tuanya dan antara anak dengan gurunya.
- b. Utusan komunikasi untuk anak-anak. Dibandingkan dengan Imajinasi Pendidikan atau Imajinasi Anak
- c. Dapat membentuk perasaan atau emosi anak.
- d. Membantu proses penentuan nasib sendiri (perilaku).
- e. Pengayaan pengalaman batin.
- f. Dapat berfungsi sebagai hiburan atau menarik perhatian anak-anak.
- g. Membentuk terhadap kepribadian anak.⁴⁹

Ada dua tujuan dalam pembelajaran metode bercerita Islami sebagai berikut:⁵⁰

- a. Tujuan khusus
 - 1) Tanamkan pada anak-anak akidah akhlak, tanamkan dalam diri mereka akhlak Rasulullah yang disampaikan dalam Al Quran.
Pendidik seharusnya tidak hanya bercerita kepada anak, tetapi

⁴⁹ Fadhilah, Muhammad, “*Desain Pembelajaran Paud*”, Jogyakarta: Ar Ruzz media, 2012.

⁵⁰ Meryl Dwi Susanti, “*Pengaruh Kegiatan Bercerita dengan Buku Cerita Islami Terhadap Perilaku Moral*”, (<http://www.yahoo.com>, diakses 10 Februari 2023 jam 15.00 wib)

juga memberikan contoh yang baik dengan bersikap sopan dan berbicara dengan lembut.

- 2) Menanamkan Syariah (ibadah) pada anak-anak dengan menceritakan kisah-kisah Islami tentang tokoh-tokoh yang terdapat dalam kisah Al-Qur'an dan menjelaskan bagaimana kita menyembah Allah SWT
 - 3) Dibandingkan dengan Menanamkan rasa empati dan toleransi dalam cerita-cerita Islami
- b. Tujuan umum:
- 1) Memberikan pengalaman belajar bagi anak
 - 2) Latih anak untuk menjadi pendengar yang baik
 - 3) Dibandingkan dengan Meningkatkan kosa kata untuk anak-anak
 - 4) Ajari anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah mereka baca.

Dengan adanya tujuan dalam bercerita pastinya menjadikan murid untuk menjadi pendengar yang baik yang mana mampu memahami isi cerita dengan teknik yang sudah diberikan oleh guru dan akhirnya siswa dapat mencermati dan paham cerita pada zaman dahulu sehingga dengan itu dapat membetuk moral keagamaan yang baik dan bukan tercela.

4. Implementasi Metode Cerita

Membahas tentang tokoh Islam, pastinya banyak sekali yang sudah menyebarkan dakwah atau menyampaikan materinya dengan berbagai macam metode, maka dari itu dalam hal ini peneliti sedikit membahas tokoh Islam yang sering menggunakan metode cerita dalam

penyampaiannya. Didalam Islam banyak sekali tokoh yang menggunakan metode cerita dari tokoh-tokoh terdahulu maupun tokoh Islam atau ulama zaman sekarang dalam artian ulama salaf seperti imam madzab dan lain-lainnya sering menggunakan cerita dalam penyampaiannya namun ulama' sekarang banyak kita ketahui seperti halnya UAS (Ustadz Abdus Shomad), UAH (Ustadz Adi Hidayat), bahkan yang sekarang lagi gencar-gencarnya yakni Gus Baha' yang dari beliau bertiga adalah tokoh besar yang mempengaruhi nilai moral dan keIslamaan bangsa negara Indonesia.

Nabi Muhammad sewaktu hidup pernah menggunakan metode cerita sebagai ibrah atau pelajaran bagi orang-orang yang mengimani beliau didalam Al-Qur'an Surah Al-Luqman ayat 13 menjelaskan bahwasanya dulu ada pemuda yang bernama Luqman Al-Hakim, dia adalah seorang ayah dari anak-anaknya, singkat cerita Luqman dan putranya pergi ke pasar dengan menaiki seekor keledai, dimana sekumpulan orang selalu mengomentari segala perbuatan beliau dari menaiki keledai hingga tidak menaiki keledai tersebut. Dari cerita Luqman Al-Hakim dengan anaknya tersebut memberi pelajaran bagi kita semua bahwasanya Allah menciptakan manusia lengkap dengan pola pikirnya, terkadang si A ngomong seperti itu dan si B ngomong seperti ini sehingga dalam hal ini kita harus bijak dalam menentukan pilihan. Didalam Surah Al-Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ۱۳

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁵¹

Pada saat turun ayat tersebut nabi menceritakan kepada umatnya untuk dijadikan sebuah pelajaran, dan jika dikaitkan dengan penelitian penulis maka nabi juga pernah menggunakan metode cerita sebagai cara untuk memberikan materi atau ilmu kepada umat-umatnya. Sehingga dengan adanya cerita yang bernuansakan Islam peserta didik dapat menumbuhkan nilai moral keagamaan ketika guru menyampaikan pembelajaran Aqidah Akhlak sewaktu proses belajar mengajar.

Didalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa, Luqman dikisahkan oleh Allah dikarenakan memberikan pelajaran bagi anaknya yang bernama Tsaran dan Luqman menasihatinya. Selanjutnya Luqman berkata kepada anaknya yang dia sayangi, "Hai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun karena sesungguhnya syirik itu adalah perbuatan dhalim yang paling besar".⁵²

Oleh karena itu dengan adanya cerita bernuansa Islami guru dapat memberikan sebuah cerita yang mengandung pelajaran bagi siswa untuk menerapkan didalam kehidupannya tatkala ada peristiwa atau kejadian

⁵¹ Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016), 31: 13

⁵² Salim & Bahreisy Said. 2006. Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Singkat 6. Surabaya, PT. Bina Ilmu. Hal.262

yang baik dan haq menurut ajaran Islam dan meninggalkan moral buruk yang ada pada diri siswa masing-masing.

Didalam metode cerita banyak juga metode yang menyelingi rasul dalam menyampaikan kisah-kisahannya, dimulai dari metode lingkaran atau metode yang mana sahabat membentuk sebuah lingkaran dan memutari nabi disaat nabi menyampaikan pesan, dan selain itu nabi juga menggunakan metode ceramah dalam bercerita yang ceramah tersebut diselingi pula metode perumpamaan dan metode teladan dari cerita-cerita yang ada pada Al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Allah.

Maka dari itu disini peneliti mencoba menyermati penelitian dengan cermat yang digunakan oleh guru Madin Nurul Iman Blitar yang menggunakan metode cerita Islami yang mampu menarik perhatian siswa disana sehingga banyak dari anak-anak untuk lebih memperdalam ilmu agama melalui Madin dan dengan cerita yang disampaikan akan membentuk sebuah moral keagamaan dalam diri setiap siswa di Madin Nurul Iman Blitar.

Menurut Taragan didalam bukunya yang berjudul *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan metode cerita.⁵³

a. Menerapkan tujuan dan tema bercerita

Dengan adanya tujuan dan tema dalam bercerita nantinya pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran,

⁵³ Taragan, Henry Guntur. 2008. *"Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa"*. Bandung: Angkasa.

dan tujuan dari bercerita ini berguna untuk memberikan informasi tentang bagaimana nilai moral keagamaan pada zaman dahulu.

b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

Dengan adanya penetapan bentuk bercerita yang dipilih akan dapat menyesuaikan tema atau materi yang akan dibahas pada pembelajaran dan bentuk cerita ini ada banyak, guru dapat menerapkan seperti mendongeng maupun bercerita dengan membaca buku sejarah yang ada.

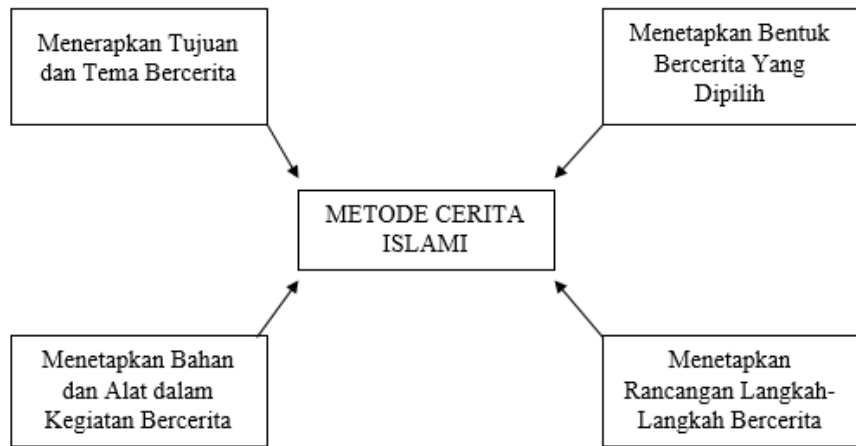
c. Menetapkan bahan dan alat dalam bercerita

Dengan menetapkan alat dan bahan dalam bercerita, murid dapat memahami sejarah atau cerita dengan mudah seperti membuat beberapa gambar contoh pada zaman dahulu maupun struktur keturunan dalam bentuk kertas yang berguna lebih terlihat nyata dan dapat membayangkan apa yang ada pada masa lalu.

d. Menetapkan rancangan langkah-langkah bercerita

Dengan menetapkan langkah-langkah dalam rancangan bercerita maka murid dapat memahami dan menerima pesan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran semula, rancangan langkah-langkah ini dapat dimulai dengan menunjukkan tujuan pembelajaran dan mengatur posisi duduk siswa agar siswa dapat menerima pesan pembelajaran dengan baik dan benar.

Gambar 2.1



Bagan Langkah-Langkah Metode Cerita

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Didalam penelitian ini yang berjudul “Penanaman Nilai Moral Keagamaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Cerita Islami Di Madin Nurul Iman Blitar”, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, disebut kualitatif karena pengambilan datanya menggunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁴ Metode kualitatif ini sesuai dengan kondisi realita yang ada yang pendekatannya berdasarkan kondisi sosial yang terbentuk melalui kata-kata dengan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan kaidah dan diperoleh berdasarkan kondisi alami pada saat itu.⁵⁵

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menggunakan pengumpulan data berupa teks, gambar dan bukan angka menurut Lexy J Moelong penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan dalam penelitian yang memberikan hasil data berupa teks deskriptif berupa tulisan maupun percakapan dari perilaku yang diamati.⁵⁶ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami suatu objek penelitian

⁵⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*” (Bandung: PT. Alfabeta, 2019), 17.

⁵⁵ Djam’an Satori and Aan Komariah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Alfabeta, 2017), 25.

⁵⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*” (Bandung: PT. Alfabeta, 2018), 8–9.

dari pelaku, tindakan, motivasi ataupun yang lainnya yang berupa teks yang bersifat ilmiah.⁵⁷

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah penting sebagai pengamat dan pengambilan data dalam penelitian, dan kehadiran peneliti pada saat penelitian sebisa-bisa dilaksanakan secara maksimal agar mendapatkan data yang diinginkan, dalam penelitian dengan judul “Penanaman Nilai Moral Keagamaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Cerita Islami di Madin Nurul Iman Blitar” ini peneliti harus memanfaatkan pengambilan data apa saja yang nantinya bisa menjawab seluruh permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya sehingga dengan adanya kehadiran peneliti proses pengambilan data di objek akan begitu mudah dilakukan, sebagai pengamat peneliti tidak boleh melakukan kritik yang membuat konflik saat observasi dilakukan. Dengan adanya kehadiran peneliti harus juga melakukan prosedur dari perizinan hingga pengambilan data nantinya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah Madin Nurul Iman Blitar yang bertempat di Desa Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur 66194 dan Madin ini terletak pada perkampungan yang mana hanya Madin tersebut satu satunya tempat belajar diniyah di desa tersebut, dan perkampungan tersebut berkondisikan masyarakat yang belum banyak orang yang bisa mengaji sehingga peneliti tertarik akan melakukan penelitian di Madin Nurul Iman yang ada di perkampungan tersebut dengan judul

⁵⁷ Rahmad M and Dkk, “*Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah,*” *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* 4.2 (2016): 188.

“Penanaman Nilai Moral Keagamaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Cerita Islami di Madin Nurul Iman Blitar”.

D. Data dan Sumber Data

Data berasal dari kata datum yang mana memiliki makna suatu keterangan mengenai kode, hal, simbol, angka dan lain-lainnya. Dan data menurut umumnya adalah sumber dari berbagai kejadian atau fenomena yang akan menjadi bukti kuat dalam suatu penelitian.⁵⁸ Dan data meliputi berbagai banyak sekali dokumentasi yang tertulis maupun non tulis atau statistik yang dapat diperoleh dari responden dalam sebuah penelitian.

Didalam data hal yang tidak boleh dilewatkan juga sumber dari data tersebut yang mana data-data tersebut sangat berharga buat valid tidaknya penelitian yang dilakukan dan sumber data yang diambil oleh peneliti disini memiliki dua macam sumber data yang pertama sumber data primer dan yang kedua sumber data sekunder yang dijelaskan pada berikut ini.⁵⁹

1. Sumber data primer

Data primer disini peneliti langsung memperoleh dari sumber pertama objek yang dilakukan penelitian yakni Madin Nurul Iman Blitar sebagai tempat observasi pada saat penelitian dilakukan.⁶⁰

2. Sumber data sekunder

Data sekunder disini peneliti memperoleh data secara tidak langsung atau melalui perantara dengan data sekunder sebagai pendukung dari data-

⁵⁸ Mahmud, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 146.

⁵⁹ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

⁶⁰ Sofyan Siregar, “*Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal.37.

data yang ada yang mana dapat diperoleh dari buku, arsip, maupun catatan dari Madin Nurul Iman Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti di Madin Nurul Iman Blitar adalah menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan dijelaskan dibawah ini.

1. Observasi

Observasi atau disebut juga pengamatan langsung dilakukan di tempat lokasi penelitian yakni Madin Nurul Iman Blitar yang memiliki kegiatan penumpulan data terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar sehingga peneliti mendapat gambaran jelas tentang kondisi pada objek yang dipilih.⁶¹ Dengan adanya observasi peneliti tahu bagaimana penanaman nilai moral keagamaan di Madin Nurul Iman Blitar.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang mana dilakukan oleh orang yang mewawancarai dan orang yang diwawancarai yang mana akan memberikan pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara dengan guru di Madin Nurul Iman Blitar serta siswa maupun orang yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa wawancara terdapat koding yang memiliki kode agar mudah mencari dan mengetahui bahwa wawancara tersebut adalah memiliki koding ini dan itu, contoh [**A.RM1.01**] yang berarti

⁶¹ *Ibid*, 34.

koding tersebut adalah wawancara dari Arum rumusan masalah ke satu dan urutan pertama dari wawancara yang lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah mengambil data tentang bagaimana gambaran umum sekolah, daftar nama, foto kegiatan dan masih banyak lagi, dokumentasi menjadi unsur pelengkap dari teknik pengumpulan data wawancara dan observasi sehingga dengan adanya dokumentasi peneliti mendapatkan tujuan dari penelitian.⁶²

4. Triangulasi

Triangulasi data adalah salah satu teknik dimana ketika ada satu data yang ada dikumpulkan dan digabungkan dengan data yang lainnya, dengan artian mengumpulkan dari berbagai data untuk mendapatkan data yang lebih valid dari sumber data yang telah diambil. Dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan dilanjutkan dengan teknik triangulasi.

F. Analisis Data

Analisis data adalah berguna untuk memberikan kategori atau memproduksi makna tentang apa yang akan diteliti, dalam artian dengan adanya analisis penelitian akan dapat diketahui dengan mudah dan memperoleh data yang valid karena telah di analisis. Menurut Mile dan Huberman analisis data dilakukan dengan 3 tahap yang pertama yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dijelaskan dibawah berikut.

1. Reduksi data

⁶² Abdurrahmat Fathoni, “*Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 112.

Adalah proses pemilihan atau keputusan maupun transformasi data yang telah muncul ketika berada di lapangan, dan pemilihan atau keputusan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi saat di Madin Nurul Iman Blitar. Di reduksi data ini sangat penting yang nantinya akan menyimpulkan data yang diperoleh.

2. Penyajian data

Penyajian data disini akan disajikan ketika ada sekumpulan informasi yang telah di peroleh yang memberikan kemungkinan pengambilan data atau penarikan kesimpulan. Dan penyajian data ini pelaksanaan yang penting yang mana terhadap penanaman nilai moral keagamaan dengan metode bercerita Islami, dan diketahui permasalahan serta hasil yang dihadapi di Madin Nurul Iman Blitar.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap penyimpulan hasil penelitian dan permasalahan yang ada sejak dirumuskannya rumusan masalah, peneliti dapat menarik kesimpulan namun bersifat sementara sebab dapat dikembangkan kembali dilihat dari kondisi lapangan pada saat itu. Dari hasil pengolahan dan analisis peneliti dapat menarik kesimpulan dengan mudah dan valid.

G. Keabsahan Data

Untuk melakukan uji keabsahan data maka penulis menggunakan beberapa cara sebagai berikut.

1. Perpanjangan pengamatan terhadap Madin Nurul Iman dengan mewawancarai ulang guru maupun kepala Madin Nurul Iman Blitar digunakan untuk membangun sebuah kepercayaan subjek tersebut dan seberapa cukupnya informasi yang diperoleh oleh peneliti saat itu.
2. Meningkatkan ketekunan saat melakukan suatu penelitian dengan cara mengecek ulang data yang telah diperoleh dan mencari berbagai referensi dari buku maupun jurnal untuk diperiksa ke validan data yang telah diperoleh peneliti saat wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

H. Alur Penelitian

Ada beberapa alur penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti saat melakukan penelitian di Madin Nurul Iman Blitar yang mana dengan adanya alur penelitian nantinya akan berjalan dengan teratur dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan untuk mendapat informasi yang cukup dan valid akan apa yang telah dilaksanakan ketika penelitian di Madin Nurul Iman Blitar. Berikut dibawah ini alur penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti nantinya.

1. Tahap persiapan penelitian
 - a. Identifikasi masalah
 - b. Memilih rumusan masalah dan metode dalam penelitian
 - c. Memilih teknik Pengumpulan data
 - d. Analisis data
 - e. Menyiapkan laporan hasil penelitian
2. Tahap perizinan penelitian
 - a. Membuat surat dari fakultas yang ditujukan kepada kepala Madin

- b. Membuat keputusan dan perjanjian penerimaan penelitian
3. Tahap pelaksanaan penelitian
- a. Tahap perencanaan

Peneliti meminta izin dengan madrasah yang akan diteliti sekaligus diskusi dengan kepala Madin atau guru yang bersangkutan
 - b. Tahap pelaksanaan

Setelah peneliti mendapatkan izin dari pihak yang bersangkutan selanjutnya peneliti akan melakukan tahapan sebagai berikut.

 - 1) Observasi
 - 2) Wawancara dengan kepala Madin, Guru, dan siswa Madin Nurul Iman Blitar
 - 3) Melakukan dokumentasi
 - 4) Mengelola hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
4. Tahap akhir penelitian
- a. Memberikan kesimpulan atas apa yang telah diperoleh ketika peneliti melakukan penelitian di objek yang mau diteliti.
 - b. Memberikan saran atas apa yang telah diteliti guna untuk memberikan suatu nilai positif yang akan membawa madrasah lebih berkembang dan maju di masa yang akan datang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Madrasah Diniyah Nurul Iman Blitar

Suatu lembaga memiliki sejarah tersendiri, menurut penelitian dan data observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, Madrasah Diniyah Nurul Iman Blitar bertempat di Desa Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur 66194. Madin Nurul Iman Blitar bertempat di desa yang kurang akan paham agama, madin tersebut diperkirakan sudah ada sejak tahun 2000-an, yang mana pada saat itu belum ada lembaga atau majlis keagamaan yang mengajarkan kajian Islami seperti yang diajarkan pada madin tersebut.

Madin Nurul Iman Blitar ini dulunya didirikan oleh bapak Sugimat, yang akhirnya diteruskan dan diperjuangkan oleh guru madrasah disana sehingga pada tanggal 28 Juni 2016 Madin tersebut disahkan sesuai dengan salinan Akta Nomor 62 Tanggal 05 Januari 2016 yang dibuat oleh Notaris Nurul Sri Iswardhani, SH., M.kn yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Badan Hukum Perkumpulan Madrasah Diniyah pada waktu itu.

2. Identitas Madrasah Diniyah Nurul Iman Blitar

Seluruh lembaga pendidikan pasti memiliki sebuah identitas untuk mengetahui jati diri dari lembaga tersebut, Madin Nurul Iman Blitar didirikan pada tahun 2000-an hingga sampai sekarang 2023 yang memiliki beberapa rombel kelas dan sejumlah 50 murid, untuk pimpinan madrasah

diniyah yang sekarang adalah bapak Sukanto yang mana beliau melanjutkan perjuangan orang-orang terdahulu sebelum beliau yang mana madrasah tersebut didirikan oleh bapak Sugimat.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Diniyah Nurul Iman Blitar

Setiap lembaga memiliki visi, misi, serta tujuan yang jelas maka dari itu sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan maka dapat diperoleh sebuah data sebagai berikut.

a. Visi Madin Nurul Iman Blitar:

“Terbentuknya generasi insan yang beriman kepada Allah, cerdas, bermoral, berakhlakul karimah, dan mampu terampil dalam ilmu pengetahuan”.

b. Misi Madin Nurul Iman Blitar

- 1) Meningkatkan iman, ilmu, dan amal bagi seluruh warga Madrasah Diniyah
- 2) Meningkatkan kecerdasan, dan membentuk moral serta akhlakul karimah bagi seluruh warga Madrasah Diniyah
- 3) Membentuk generasi yang terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi

c. Tujuan Madin Nurul Iman Blitar

Membentuk anak didik yang yang beriman kepada Allah dan memiliki kecerdasan intelektual maupun spiritual, serta membentuk akhlakul karimah yang mampu mengaplikasikan didalam kehidupan setiap warga Madrasah Diniyah.

4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Nurul Iman Blitar

Didalam suatu lembaga atau organisasi pasti ada yang namanya struktur organisas, yang mana mungkin dimulai dari Kepala Madin sampai bendahara maupun yang lainnya, oleh karena itu setelah peneliti

melakukan pengamatan dan observasi di Madin Nurul Iman Blitar maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1

Tabel Organisasi Madin Nurul Iman Blitar

No	Nama	Jabatan
1	Bapak Sukamto	Kepala Madin
2	Bapak Rianto	Sekretaris
3	Bapak Andre	Bendahara

Sumber data: Dokumentasi Madin Nurul Iman Blitar

5. Proses Pembelajaran Madrasah Diniyah Nurul Iman Blitar

Kegiatan belajar mengajar di Madin Nurul Iman Blitar dimulai dari sore hari jam 15.00 hingga jam 17.00 yang mana pada jam 15.00 semua siswa masuk ke tempat atau ruang kelas masing-masing, dan setelah semuanya sudah masuk kelas maka ada pembiasaan dengan melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai oleh pendidik, setelah pembiasaan dilakukan maka guru langsung memberikan materinya dengan menyelanginya sesuai dengan metode masing-masing yang ingin digunakan, setelah itu siswa disuruh membaca satu persatu untuk praktek dalam materi yang telah diajarkan disana. Setelah semua murid sudah kebagian untuk baca maka akan di review ulang oleh pendidik dan akan menjelaskan materi yang besok akan disampaikan, setelah mereview dan menispil materi maka seluruh murid berdoa untuk persiapan pulang, dan setelah berdoa semua murid pulang pada jam 17.00 dengan bersama-sama serentak.

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Penanaman Nilai Moral Keagamaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Cerita Islami di Madin Nurul Iman Blitar

Untuk mengetahui proses pelaksanaan penanaman nilai moral keagamaan dalam pembelajaran aqidah akhlak melalui metode cerita bernuansa Islami di Madin Nurul Iman Blitar maka peneliti melakukan wawancara dari berbagai informan.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sukamto yang mengatakan tentang kegiatan pembelajaran di Madin Nurul Iman yakni:

“Kegiatan pembelajaran di Madin ini biasanya dimulai pada pukul 15.00 dan guru serta murid masuk membaca doa dan pulan pada pukul 17.00”.⁶³ [S.RM1.01]

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kegiatan belajar mengajar di Madin Nurul Iman Blitar dilaksanakan dari mulai jam 15.00 sore hingga 17.00 sore. Dan dalam kegiatan pembelajaran tersebut pastinya ada penanaman nilai moral keagamaan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.

Begitu pula dengan penjelasan yang diberikan oleh bapak Sukamto sewaktu wawancara yang mengatakan:

“Kalau proses penanaman nilai moral keagamaan ini biasanya dilakukan ketika guru memberikan penjelasan pada suatu materi dan diselipi cerita serta nilai moral keagamaan sesuai dengan ajaran Islam”.⁶⁴ [S.RM1.02]

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Sukamto pada tanggal 24 April 2023 Pukul 17.05 WIB.

⁶⁴ Ibid.

Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa proses penanaman nilai moral keagamaan dilaksanakan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran maupun yang lainnya sehingga dalam hal ini anak didik dapat menjadi anak yang memiliki nilai moral yang tinggi.

Dari hal ini Bu Miftahul juga mengatakan dalam wawancaranya bersama peneliti yang mengatakan:

*“Penanaman nilai moral keagamaan di laksanakan ketika pendidik mulai menyampaikan materi pembelajarannya, dimulai dari pembiasaan pembacaan doa-doa sehingga anak tidak langsung akan mendapatkan sebuah rangsangan nilai moral dari dalam dirinya”.*⁶⁵ [M.RM1.01]

Dari wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa penanaman nilai moral keagamaan yang ada di Madin Nurul Iman Blitar di aplikasikan melalui pembiasaan pembacaan doa-doa yang mana akan membentuk sebuah spriritualitas pada diri peserta didik sehingga ada sebuah rangsangan terbentuknya nilai moral keagamaan yang tinggi pada diri peserta didik.

Dari penjelasan diatas bu Dwi Sholihah juga mengutarakan tentang pelaksanaan penanaman nilai moral keagamaan yang mengatakan:

*“Pelaksanaan nilai moral keagamaan di madin ini biasanya terletak pada kebiasaan anak-anak yang ditanamkan oleh guru sebelum dan sesudah belajar karena disana banyak sekali doa-doa yang dibaca serta pada tengah pembelajaran banyak sekali materi tentang ketuhanan atau aqidah sehingga itu semua diharapkan dapat dipraktekkan oleh anak-anak pada kehidupan sehari-hari tidak hanya di madin saja”.*⁶⁶ [D.RM1.01]

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu Miftahul pada tanggal 25 April 2023 Pukul 17.10 WIB.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ibu Dwi pada tanggal 26 April 2023 Pukul 17.10 WIB.

Dari pernyataan bu Dwi Sholihah diatas maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan nilai moral keagamaan di Madin sama dengan yang diutarakan dengan Bu Miftahul, beliau menerapkan dan memasukkan nilai moral keagamaan pada pembiasaan doa dan juga ketika pemberian materi, sehingga anak diharapkan dapat tumbuh nilai moral keagamaan pada saat ini dan waktu yang akan datang.

Namun dalam hal ini Madin juga memberikan pembelajaran aqidah akhlak kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan lagi nilai moral keagamaan dalam dirinya maka didalam wawancara Bu Miftahul mengatakan bahwa:

*“Pembelajaran aqidah akhlak di madin ini masih menggunakan materi-materi yang berisi tentang rukun iman, rukun Islam dan lain-lainnya sehingga pada saat pembelajaran dimulai, pendidik mengajarkan kepada siswanya apa itu aqidah akhlak dan apa saja materinya”.*⁶⁷ [M.RM1.02]

Dari ungkapan diatas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran aqidah akhlak yang diterapkan oleh guru disana sangat mempengaruhi nilai moral keagamaan dikarenakan didalamnya terdapat materi-materi yang mengandung rukun Islam sehingga anak didik dapat menambah nilai moral dengan pengertian dan penjelasan dari ibu guru disana.

Dalam hal ini bu Dwi Sholihah juga mengutarakan pendapatnya didalam wawancara yang mengatakan:

*“Pembelajaran aqidah akhlak di madin ini diterapkan melalui pembelajaran pada materi madin yang diajarkan ke peserta didik, materi-materi tentang rukun Islam maupun asmaul husna yang ada pada nama Allah dan mengimani serta mengamalkannya”.*⁶⁸ [D.RM1.02]

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Miftahul pada tanggal 25 April 2023 Pukul 17.10 WIB.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Dwi pada tanggal 26 April 2023 Pukul 17.10 WIB.

Dari pernyataan diatas maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak disana, agar menumbuhkan nilai moral keagamaan pada anak didik maka bu guru memberikan materi aqidah akhlak dengan materi asmaul husna yang memiliki beberapa arti yang cukup bermakna sehingga keterangan guru disana disajikan agar murid bertambah ketauhidannya kepada Allah dan pastinya akan menambahkan nilai moral pada diri setiap peserta didik.

Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran seperti diatas pasti ada metode khusus yang digunakan sehingga peserta didik senang menerimanya dan berjalan dengan lancar, maka dengan ini ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Miftahul Azizah beliau mengatakan bahwa:

*“Kalau metode yang saya gunakan, adalah metode cerita Islami, karena dengan menggunakan metode ini, anak merasa semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ada di madin ini”.*⁶⁹ [M.RM1.03]

Dari perkataan diatas maka dapat diketahui bahwasanya metode yang digunakan Bu Miftahul pada saat proses pembelajaran adalah metode cerita Islami, yang mana metode ini menceritakan sejarah atau cerita Islam yang membuat ketertarikan dan memudahkan ibrah kepada peserta didik untuk diceritakan dan diamalkan, sehingga dengan metode tersebut banyak anak didik yang senang dan antusias mengikuti pembelajaran dengan senang hati.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Miftahul pada tanggal 25 April 2023 Pukul 17.10 WIB.

Dari ungkapan diatas bu Dwi Sholihah juga mengatakan dalam wawancaranya pada hari rabu yakni:

*“Metode yang sering saya gunakan adalah metode cerita karena metode ini sangat cocok untuk menceritakan sejarah pada zaman dahulu, apabila anak kecil sekarang itu sangat suka apabila diberi sebuah cerita yang bagus dan mengesankan sehingga dapat mudah menangkap pembelajaran”.*⁷⁰ [D.RM1.03]

Dari wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa metode cerita cocok untuk diterapkan kepada peserta didik karena dianggap seru dan menyenangkan sehingga dengan senangnya peserta didik, pendidik mampu menyelipkan nilai moral keagamaan pada cerita Islam pada saat proses pembelajaran.

Adanya metode cerita Islami yang dilakukan oleh pendidik di Madin tersebut maka peneliti tertarik akan penerapan metode cerita yang dilakukan oleh pendidik disana sehingga peneliti observasi langsung di objek dan mendapatkan data bahwasanya pendidik menerapkan pembelajarannya dengan menggunakan metode cerita bernuansa Islami ketika menyampaikan pembelajaran aqidah akhlak pada muridnya. [LO.RM1.1]

Selain wawancara dengan bapak ibu guru di madrasah peneliti juga melakukan wawancara dengan murid yang ada disana, peneliti melakukan wawancara dengan 3 murid disana yakni Revi, Arum, dan Bima yang mengatakan tentang proses pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar.

*“Proses pembelajarannya dimulai pada jam 15.00 kemudian seluruh siswa berdoa dan langsung memulia ngaji dan baca satu-satu kemudian kalau sudah semua baca doa dan pulang”.*⁷¹ [R.RM1.01]

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Dwi pada tanggal 26 April 2023 Pukul 17.10 WIB.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Revi pada tanggal 27 April 2023 Pukul 17.05 WIB.

*“Madin masuk itu jam 3 sore kk lalu semua disuruh berdoa dan membaca surat-surat lalu bu guru menyampaikan materi dan anak-anak itu mendengarkan kemudian anak-anak ngaji satu-satu kemudian pulang kalau sudah jam 5”.*⁷² [A.RM1.01]

*“Biasanya kalau ngaji di madin masuknya itu jam 15.00 dan pulangnyanya itu jam 17.00, sebelum ngaji biasanya doa dulu lalu guru biasanya bertanya materi dan menjelaskan dan kalau waktunya pulang, semua pulang”.*⁷³ [B.RM1.01]

Dari wawancara dengan 3 murid diatas maka dapat diketahui bahwa proses pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar dimulai dari pukul 15.00 kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan berupa pembacaan doa-doa agar setiap murid tertanam nilai moral keagamaan dari pembelajaran aqidah akhlak yang berupa keyakinan dan ketauhidan, sehingga guru menyampaikan pesan pembelajarannya dan memberikan review serta pertanyaan untuk murid dan pada jam 17.00 seluruh murid di Madin Nurul Iman Blitar pulang ke kediamannya masing-masing.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan pertanyaan metode apa yang digunakan oleh guru madin untuk menyampikan pesan pembelajarannya maka dapat diperoleh data wawancara sebagai berikut.

*“Biasanya ibu guru itu suka bercerita kalau belajar ama teman-teman, jadi kayak senang gitu diceritain”.*⁷⁴ [R.RM1.02]

*“Bu guru suka ceramah kk suka cerita tentang Islam gitu”.*⁷⁵ [A.RM1.02]

*“Bu guru biasanya suka cerita kayak ceramah gitu, cerita nabi, sahabat banyak kk pokoknya”.*⁷⁶ [B.RM1.02]

⁷² Hasil wawancara dengan Arum pada tanggal 27 April 2023 Pukul 17.10 WIB.

⁷³ Hasil wawancara dengan Bima pada tanggal 27 April 2023 Pukul 17.15 WIB.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Revi pada tanggal 27 April 2023 Pukul 17.05 WIB.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Arum pada tanggal 27 April 2023 Pukul 17.10 WIB.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bima pada tanggal 27 April 2023 Pukul 17.15 WIB.

Dapat diketahui dari wawancara diatas bahwasanya guru di Madin Nurul Iman Blitar menggunakan metode cerita Islami untuk menyampaikan pesan pembelajarannya sehingga peserta didik dapat menerima dengan senang hati sesuai dengan apa yang dikatakan mereka dalam wawancara berikut ini.

*“Sikap yang saya terima baik, senang dan terasa lebih memahami dalam belajar”.*⁷⁷ [R.RM1.03]

*“Sikapnya semangat baik dan menerima karena seru”.*⁷⁸ [A.RM1.03]

*“Sikapnya menerima karena memang metode yang digunakan bu guru seru dan anak-anak suka mendengarkan cerita bu guru”.*⁷⁹ [B.RM1.03]

Dari wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa metode yang digunakan oleh ibu guru disana mendapat respon baik bagi peserta didik karena memang dianggap cocok dan menyenangkan yang akhirnya metode ini dapat diselipkan dengan nilai moral keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu butuh penerapan yang dilakukan oleh guru agar metode cerita yang disampaikan terarah dan sesuai dengan materi pembelajaran aqidah akhlak.

Dalam hal ini Bu Miftahul juga mengutarakan dalam wawancanya yang mengatakan:

“Kalau penerapan metode cerita Islami ini, ya langsung saya terapkan ketika memberikan pembelajaran kepada murid dan apabila bertepatan dengan materi yang mungkin perlu tahu asal usulnya, maka saya biasanya menggunakan metode cerita agar para siswa dapat

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Revi pada tanggal 27 April 2023 Pukul 17.05 WIB.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Arum pada tanggal 27 April 2023 Pukul 17.10 WIB.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bima pada tanggal 27 April 2023 Pukul 17.15 WIB.

memahami sejarah atau cerita-cerita fakta pada materi tersebut".⁸⁰
[M.RM1.04]

Dari wawancara diatas maka dapat diketahui penerapan metode cerita Islami pada peserta didik yang dilakukan oleh pendidik disana adalah ketika pendidik menyampaikan pesan pembelajarannya dan ketika ada materi yang berkaitan dengan sejarah atau cerita maka guru langsung menerapkan metode cerita tersebut agar anak paham akan sejarah dan tidak lupa menceritakan cerita keteladanan agar peserta didik tumbuh nilai moral keagamaan pada dirinya.

Dari pernyataan diatas bu Dwi Sholihah juga memiliki pendapat tentang penerapan metode cerita yang digunakan, beliau mengatakan:

"Pertama guru menyiapkan ruangan, guru melakukan apersepsi dan memotivasi anak dengan mengadakan tanya jawab tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dibahas, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan aturan permainan dan penjelasan mengenai materi, pembentukan anak dalam bentuk kelompok, guru memberi contoh bercerita kepada anak, anak memperhatikan dan kemudian mencoba bercerita sesuai keinginannya sendiri".⁸¹ [D.RM1.04]

Dari wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa penerapan metode cerita diawali dengan persiapan ruangan yang ada di madin, kemudian guru melakukan sebuah apersepsi dan memberikan motivasi kepada anak dengan tanya jawab mengenai materi yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dibahas, kemudian guru menyampaikan tujuan dari pada pembelajaran itu untuk apa, dan guru memberikan materi serta aturan ketika materi akan disampaikan, terkadang guru juga membuat sebuah lingkaran perkumpulan kemudian

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ibu Miftahul pada tanggal 25 April 2023 Pukul 17.10 WIB.

⁸¹ Hasil wawancara dengan ibu Dwi pada tanggal 26 April 2023 Pukul 17.10 WIB.

guru bercerita dan terkadang guru juga memberikan kesempatan murid untuk mengutarakan apa yang ada di dalam benak hatinya seperti mempersilahkan untuk bercerita sesuai dengan pengalaman murid tersebut. Dengan ini murid akan merasa aktif dan paham dengan apa yang dia pelajari sehingga didalam diri para peserta didik tertanam rasa nilai moral keagamaan yang tinggi dalam diri setiap murid.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penanaman Nilai Moral Keagamaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Cerita Islami di Madin Nurul Iman Blitar

Didalam pembelajaran pada suatu lembaga pasti ada faktor pendukung dan penghambat dari sebuah pembelajaran, menurut hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian diketahui bahwa animo masyarakat atau keterlibatan masyarakat untuk mengikuti dan menerjunkan anaknya ke madin sangat besar sehingga dengan adanya antusias masyarakat yang tinggi pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar jadi ramai dan terasa menyenangkan, sedangkan faktor penghambatnya adalah pendidik yang kurang menguasai metode yang cocok buat anak serta jalanan yang terjal. [LO. RM2.01]

Maka dari itu peneliti juga mengumpulkan data dengan mewawancarai beberapa informan untuk mendapatkan data yang banyak serta valid, disini peneliti mewawancarai bapak Sukamto selaku pimpinan Madin yang mengatakan:

“Faktor penghambat dari pembelajaran disini salah satunya adalah fasilitas yang kurang lengkap dan faktor pendukungnya itu adanya

antusias dari masyarakat untuk mengirimkan anaknya agar belajar di Madin ini”.⁸²[S.RM2.01]

Dari pernyataan diatas maka dapat diketahui baha faktor penghambat dari pembelajaran di madin adalah fasilitas yang kurang lengkap dan memadahi dan faktor pendukung dari pembelajaran di madin adalah antusiasnya masyarakat untuk engirimkan anak-anaknya agar bisa belajar di Madin Nurul Iman Blitar.

Begitu juga yang dikatakan oleh Bu Miftahul didalam wawancaranya yang mengatakan:

“Semua beragama Islam sehingga mampu menerima nilai moral kegamaan khususnya agama Islam, dan masyarakat sangat antusias untuk menyuruh anaknya belajar di madin, faktor penghambatnya kurangnya fasilitas yang memadahi sehingga anak terkadang tidak mendapatkan bangku untuk belajar”.⁸³ [M.RM2.01]

Dari pernyataan diatas maka dapat diketahui bahwa faktor pendukung dari pembelajaran disana adalah murid yang mayoritas muslim sehingga dengan mudah menerima pesan pembelajaran dan masyarakat yang sangat antusias untuk mengirimkan anknya ke madin tersebut, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas yang memadahi sehingga tidak semua anak mendapatkan bangku untuk belajar.

Dari wawancara diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik agar tahu bagaimana dan apa yang dirasakan selama belajar di Madin Nurul Iman Blitar mengenai faktor pendukung maupun penghambat dari pembelajaran mereka, berikut data wawancara dengan beberapa siswa yang ada disana yang mengatakan:

⁸² Hasil wawancara dengan bapak Sukamto pada tanggal 24 April 2023 Pukul 17.05 WIB.

⁸³ Hasil wawancara dengan ibu Miftahul pada tanggal 25 April 2023 Pukul 17.10 WIB.

“Kurang kursi kk, jadinya anak-anak yang gak dapat kursi atau meja dibawa ama tangan hampa”.⁸⁴ [R.RM2.01]

“Meja kurang kak, jadi gak dapat meja semua”.⁸⁵ [A.RM2.01]

“Jalannya itu kak terjal jadi agak sedikit bahaya kalau mau ke madin”.⁸⁶ [B.RM2.01]

Dari pernyataan diatas maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat dari pembelajaran disana adalah kurangnya fasilitas yang memadai, dari meja yang kurang hingga jalanan menuju madrasah yang terjal. Maka dalam hal ini apabila ada faktor penghambat maka ada faktor pendukung juga dalam proses pembelajaran disana, berikut data wawancaranya.

“Gurunya dapat mmemberikan metode pembelajaran yang cocok”.⁸⁷ [R.RM2.02]

“Gurunya asik bisa cerita Islam kadang lucu juga”.⁸⁸ [A.RM2.02]

“Guru nya enak kalau menyampaikan materi mudah di ingat dan menyenangkan”.⁸⁹ [B.RM2.02]

Dari waancara diatas maka dapat diketahui faktor pendukung dari pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar adalah guru yang dapat memberikan metode yang cocok untuk peserta didik, guru juga berkarakter humoris sehingga murid terhibur dan tidak takut apabila belajar dengan guru disana, dan juga dengan metode cerita yang digunakan oleh guru disana murid jadi mudah mengingat pelajaran yang di sampaikan.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Revi pada tanggal 27 Apil 2023 Pukul 17.05 WIB.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Arum pada tanggal 27 Apil 2023 Pukul 17.10 WIB.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bima pada tanggal 27 Apil 2023 Pukul 17.15 WIB.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Revi pada tanggal 27 Apil 2023 Pukul 17.05 WIB.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Arum pada tanggal 27 Apil 2023 Pukul 17.10 WIB.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bima pada tanggal 27 Apil 2023 Pukul 17.15 WIB.

Begitu juga saat peneliti melakukan wawancara dengan bu Dwi Sholihah yang mengatakan:

*“Faktor pendukung dari penanaman nilai moral keagamaan adalah anak itu sendiri, sebab anak semangat dengan belajar, faktor penghambatnya fasilitas yang kurang memadai dan gaji yang tidak menentu”.*⁹⁰ [D.RM2.01]

Dari wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa faktor pendukung dari pembelajaran disana adalah anak itu sendiri yang antusias dan semangat terhadap pembelajaran yang dilakukan di madin tersebut, sedangkan faktor penghambatnya adalah fasilitas yang kurang memadai serta gaji yang tidak menetap sehingga guru kurang semangat dalam menyampaikan pesan pembelajarannya.

Begitu juga dengan pernyataan bapak Sukamto yang mengatakan dalam wawancaranya yakni:

*“Fasilitas dan sarana prasarana yang ada di Madin masih kurang lengkap”.*⁹¹ [S.RM2.02]

Dari wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa fasilitas dan sarana prasaran di Madin Nurul Iman masih sangat kurang lengkap untuk mendukung proses pembelajaran lebih maju lagi.

Berbicara tentang fasilitas dan sarana prasarana maupun gaji yang tidak menetap ada juga kualifikasi guru di Madin Nurul Iman yang perlu peneliti ketahui oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sukamto, Ibu Miftahul Azizah, dan ibu Dwi Sholihah yang mengatakan:

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Dwi pada tanggal 26 April 2023 Pukul 17.10 WIB.

⁹¹ Hasil wawancara dengan bapak Sukamto pada tanggal 24 April 2023 Pukul 17.05 WIB.

*“Kualifikasi guru di Madin ini masih terbilang sangat rendah dikarenakan ya memang langkahnya guru mengaji”.*⁹² [S.RM2.03]

*“Kalau kualifikasi guru di madin ini ya, yang bisa ngaji saja yang dapat mengajarkan pembelajaran kepada anak-anak, karena disini juga minim orang yang paham tentang agama”.*⁹³ [M.RM2.02]

*“Kalau kualifikasi ya semua guru pernah sekolah, pernah ngaji bahkan mondok juga sehingga alhamdulillah guru dapat menguasai pembelajaran yang ada dan dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang guru ketahui”.*⁹⁴ [D.RM2.02]

Dari wawancara diatas maka dapat diketahui bahwasanya kualifikasi guru di Madin Nurul Iman Blitar seluruhnya memiliki riwayat pendidikan jenjang terakhir SMA dan beberapa yang pernah mondok sehingga para guru mampu memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan apa yang pernah dialami semasa mondok atau sekolah.

Berbicara tentang nilai moral keagamaan maka ada sesuatu yang sangat penting dalam hal ini untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai moral keagamaan yang tinggi, setelah peneliti meneliti betapa pentingnya moral keagamaan maka peneliti melakukan wawancara dengan ibu Dwi Sholihah yakni mengatakan:

*“Menurut saya karena agama dan akhlak merupakan landasan utama untuk membentuk kepribadian seseorang. Jika manusia tidak memiliki akhlak maka sikapnya akan salah, dan jika manusia tidak beragama maka tujuan hidupnya tidak jelas. Inilah mengapa aspek nilai agama dan moral sangat penting bagi masa kanak-kanak.”*⁹⁵ [D.RM2.03]

Dari wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa moral keagamaan anak sangat penting diperhatikan karena akhlak atau moral

⁹² Hasil wawancara dengan bapak Sukamto pada tanggal 24 April 2023 Pukul 17.05 WIB.

⁹³ Hasil wawancara dengan ibu Miftahul pada tanggal 25 April 2023 Pukul 17.10 WIB.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Dwi pada tanggal 26 April 2023 Pukul 17.10 WIB.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Dwi pada tanggal 26 April 2023 Pukul 17.10 WIB.

merupakan sebuah landasan utama dalam membentuk sebuah kepribadian seseorang apabila seseorang memiliki nilai moral keagamaan yang bagus maka orang itu akan memiliki tujuan hidup yang jelas dan sikap yang baik dan benar.

Namun berbicara tentang nilai moral keagamaan yang diterapkan oleh guru di Madin Nurul Iman, peneliti ingin mengetahui apa tujuan dari dilakukannya metode cerita tersebut oleh karena itu dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yakni Ibu Miftahul Azizah yang mengatakan:

*“Tujuannya pasti untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pesan pembelajarannya kepada siswanya, yang akhirnya siswa dapat paham betul apa yang kita sampaikan dan semoga dapat dijadikan sebuah contoh untuk menerapkan moral-moral keagamaan pada dirinya”.*⁹⁶ [M.RM2.03]

Dari wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa tujuan dari diterapkannya metode cerita Islami adalah tidak nlain untuk memudahkan penyampaian materi kepada siswa yang mana siswa akan menjadi didalam dirinya sebuah nilai moral keagamaan yang tertanam akibat cerita guru yang membahas aqidah akhlak dan ketauhidan.

Namun hal ini ibu Dwi Sholihah juga mengungkapkan didalam wawancaranya yang berbunyi:

*“Untuk dapat mencontoh akhlakul karimah Rasulullah SAW dengan cara guru menceritakan hal-hal lucu yang selalu dilakukan oleh Rasulullah SAW dan menjelaskan poin-poin penting dari apa yang dikatakan, tidak hanya itu guru juga membuat permainan yang menarik di dalam batas-batas pembelajaran terkait dan berkelanjutan dengan kehidupan Nabi dan para sahabatnya sehingga siswa dapat menikmati belajar dan mengenal teman-teman yang membantu Nabi menyebarkan ajarannya.Islam”.*⁹⁷ [D.RM2.04]

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Miftahul pada tanggal 25 April 2023 Pukul 17.10 WIB.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Dwi pada tanggal 26 April 2023 Pukul 17.10 WIB.

Dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari diterapkannya metode cerita pada pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar adalah untuk dapat mencontoh cerita yang ada pada masa lalu berupa akhlak karimah Rasulullah dan dapat menceritakan hal hal baik serta humorisnya yang nantinya menjadikan kepribadian yang memiliki nilai moral keagamaan yang tinggi, dan dengan cara-cara yang dilakukan oleh bu guru di madrasah diniyah peserta didik dapat belajar dan mengenal perilaku nabi dan sahabat-sahabatnya dan lebih-lebih dapat menyebarkan agama Islam kepada masyarakt nantinya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Penanaman Nilai Moral Keagamaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Cerita Islami di Madin Nurul Iman Blitar

Nilai moral keagamaan sangat penting diterapkan pada jiwa peserta didik, namun pendidik harus mampu mempunyai ruang dalam menerapkan dan menyelipkan nilai moral keagamaan itu agar menjadi sebuah kebiasaan dan tertanam dalam hati dan jiwa peserta didik, setelah peneliti melakukan observasi mendalam dan melakukan beberapa pengumpulan data maka dapat kita bahas dalam proses pelaksanaan penanaman nilai moral keagamaan di Madin Nurul Iman ini seperti apa, oleh karena itu sudah dijelaskan dan dipaparkan data-data yang ada pada proses pembelajaran disana yang dianggap sebagai salah satu alasan peneliti melakukan penelitian di objek tersebut.

Metode cerita bernuansa Islami yang disampaikan oleh pendidik disaat pembelajaran banyak mengenai kisah-kisah ketedanan dan motivasi sehingga anak peserta didik dengan berbagai macam cara guru dalam penyampaiannya, peserta didik mau dan antusias penuh dalam mengikuti proses belajar mengajar di Madin Nurul Iman Blitar.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pengambilan data, peneliti melihat langsung proses pelaksanaan penanaman nilai moral keagamaan ini ada beberapa tahapan atau proses pelaksanaan penanaman nilai moral keagamaan dalam pembelajaran akidah akhlak di Madin Nurul Iman Blitar berikut rinciannya:

1. Madin Nurul Iman Blitar masuk pada pukul 15.00 dimana seluruh siswa sudah harus memasuki kelas masing-masing.
2. Setelah seluruh siswa sudah masuk kelas maka guru akan memberikan salam pembukaan yang nantinya dijawab oleh para peserta didik.
3. Setelah guru memberikan salam peserta didik dituntun untuk selalu melakukan pembiasaan berupa doa sebelum pembelajaran, dan inilah salah satu pelaksanaan penanaman nilai moral keagamaan pada diri siswa.
4. Setelah guru dan siswa berdoa bersama dan membaca bacaan seperti asmaul husna dan lain-lainnya, setelah itu guru akan mereview ulang materi yang kemarin telah diajarkan kepada para peserta didik.
5. Setelah guru memberikan review ulang akan materi yang sudah diajarkan kemarin, guru memberikan penyampaian materi dan tujuan dari pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dibahas.
6. Guru mencontohkan bacaan dan ditiru oleh seluruh murid, dan setelah itu murid disuruh baca satu persatu untuk mengetahui perkembangan peserta didik.
7. Dalam tengah penyampaian materi guru akan memberikan sebuah cerita dan pembelajaran aqidah akhlak yang mana proses ini adalah salah satu proses guru dalam menanamkan nilai moral keagamaan pada peserta didik sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama Islam.
8. Setelah guru selesai memberikan materi guru akan memberikan beberapa pertanyaan dan ,eriview ulang materi yang tadi dibahas serta menyampaikan materi yang akan dibahas dihari esok.

9. Setelah guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan mereview materi, seluruh murid akan melakukan pembiasaan pembacaan doa sebelum kepulangan dari proses belajar mengajar.

10. Peserta didik pulang pada jam 17.00 dengan melakukan kegiatan salaman dengan guru agar tertanam nilai moral keagamaan pada diri peserta didik.

Inti dari penanaman nilai moral keagamaan yang diselipkan di jiwa peserta didik adalah saat pendidik mengistiqomahkan pembiasaan melalui doa-doa dan cerita teladan pada nabi dan rasul sehingga tidak langsung tertanam pada diri mereka nilai moral keagamaan. Dari tahapan-tahapan proses pelaksanaan nilai moral keagamaan pada pembelajaran di Madin Nurul Iman melalui beberapa metode cerita yang telah digunakan oleh pendidik disana, maka ada juga tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh pendidik disana sebelum pendidik dapat menyampaikan pesan pembelajarannya dengan baik dan terarah.

Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan metode cerita:

1. Menerapkan tujuan dan tema bercerita
2. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih
3. Menetapkan bahan dan alat dalam bercerita
4. Menetapkan rancangan langkah-langkah bercerita

Dengan adanya tahapan atau langkah-langkah diatas maka proses pelaksanaan penanaman nilai moral keagamaan khususnya dengan metode cerita akan berjalan dengan teratur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan di Madin Nurul Iman Blitar. Oleh karena itu pendidik di madrasah disana menerapkan dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada

pada penerapan metode cerita khususnya pada pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai moral keagamaan pada peserta didik disana.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penanaman Nilai Moral Keagamaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Cerita Islami di Madin Nurul Iman Blitar

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti sebagaimana yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya maka, pada faktor pendukung dan penghambat dari penanaman nilai moral keagamaan dalam pembelajaran aqidah akhlak melalui metode cerita bernuansa Islami di Madin Nurul Iman Blitar dapat kita bahas sebagai berikut.

1. Faktor pendukung

Dari hasil penelitian diatas banyak disebutkan beberapa faktor dari pendukung akan penanaman nilai moral keagamaan dalam proses belajar mengajar di Madin Nurul Iman Blitar berikut faktor-faktornya:

a. Animo masyarakat

Masyarakat adalah kekuatan terbesar dari berdiri dan berkembangnya madin, dari lingkungan yang dekat dengan masyarakat mau tidak mau madin adalah tempat pembelajaran yang dibutuhkan oleh orang tua untuk mengirimkan anaknya ke madrasah diniyah. Dengan bertumbuhnya madrasah di tengah-tengah masyarakat dan kebutuhan masyarakat maka wajar sekali madrasah menjadi pusat perhatian masyarakat disekitarnya, oleh karena itu masyarakat memiliki andil yang sangat besar dalam berkembangnya

madrasah, maupun lancarnya proses pembelajaran yang dilakukan di madrasah diniyah tersebut.

b. Semangat belajar siswa yang tinggi

Dengan adanya semangat belajar yang tinggi, guru dapat menerapkan pembelajarannya dan menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswanya dengan semangat dan adanya objek dalam penyampaian materi, apabila tidak ada semangat belajar siswa maka siswa otomatis lari dari pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran tidak dapat berjalan karena tidak ada andil dari siswa yang mengikuti. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan suasana pembelajaran yang efektif sehingga murid dapat meningkatkan semangat belajarnya di kemudia hari.

2. Faktor penghambat

Dari beberapa faktor pendukung dari proses penanaman nilai moral keagamaan dalam pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar, maka ada juga faktor penghambat berjalannya proses belajar mengajar disana salah satunya adalah sebagai berikut.

a. Fasilitas yang kurang memadai

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan murid di Madin Nurul Iman Blitar serta peneliti terjun langsung dalam observasi objek yang diteliti maka memang benar faktanya bahwa fasilitas yang ada di madrasah tersebut sangat minim dan kurang memadai sehingga dalam hal ini dibutuhkan lagi fasilitas yang mamadahi agar proses belajar mengajar menjadi nyaman, aman dan lebih efektif.

b. Jalanan yang terjal

Dari hasil observasi langsung pada lokasi penelitian, salah satu penyebab atau faktor penghambat pembelajaran adalah jalanan yang terjal, dimana jalanan ini sebagai salah satu yang harus dilewati sebelum pergi ke madrasah yang dituju, apabila jalanan aman enak dan nyaman maka pergi dan pulang siswa akan terjamin keselamatannya sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran tepat sampai tujuan.

c. Gaji yang tidak menetap

Ini adalah salah satu faktor penghambat yang mengakibatkan kurang bersemangatnya guru dalam mengajarkan atau menyampaikan ilmu yang ada pada dirinya, tidak menutup kenyataan bahwa memang sekarang materi sangat dibutuhkan dalam mengembangkan SDM dari guru disana, namun yang peneliti harapkan walau gaji tidak menetap guru wajib semangat dalam menyampaikan ilmunya dan semoga dibalas dengan Allah yang maha kuasa dengan jannah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari paparan data dan hasil pembahasan yang telah peneliti utarakan di bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Proses pelaksanaan penanaman nilai moral keagamaan di Madin Nurul Iman Blitar dilakukan pada saat proses pembiasaan peserta didik melalui bacaan-bacaan doa dan asmaul husna serta penanaman nilai moral keagamaan diselipkan oleh pendidik pada saat menyampaikan materi dengan diselingi metode cerita bernuansa Islami yang didalamnya menceritakan cerita keteladanan dan motivasi sehingga meningkatkan semangat belajar peserta didik, yang akhirnya dengan ke istiqomahannya tertanam dari diri peserta didik nilai moral keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan metode cerita yang digunakan oleh pendidik disana terdapat langkah-langkah yang menjadikan metode ini lebih efektif dan tersampaikan dengan teratur dan terarah, meliputi penerapan tujuan dan tema bercerita, penetapan bentuk bercerita yang dipilih, penetapan bahan dan alat dalam berceritadan penetapan rancangan langkah-langkah bercerita.
2. Faktor pendukung dari penanaman nilai moral keagamaan melalui pembelajaran aqidah akhlak dengan metode bercerita Islami adalah Animo masyarakat dan semangat belajar yang tinggi dari peserta didik yang dapat diketahui dengan antusias masyarakat dalam menirinkan anaknya ke madrasah serta antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di

Madin Nurul Iman Blitar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas yang memadai dan jalanan yang terjal serta gaji yang tidak menentu sehingga semangat dari pendidik kurang maksimal disebabkan fasilitas maupun gaji yang tidak menentu tersebut.

B. Saran

Dengan adanya kesimpulan yang ada pada paparan data sebelumnya maka tanpa mengurangi rasa hormat peneliti memberikan saran terhadap Madin Nurul Iman Blitar untuk meningkatkan terus fasilitas, sarana maupun prasarana disana agar peserta didik dan pendidik dapat nyaman melakukan proses pembelajaran sehingga benar-benar tertanam nilai moral keagamaan mereka disebabkan nyamannya fasilitas yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwinata, Rustana. 2000. *“Perencanaan Pengajaran”*, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Anggraini, Rofianti. 2022. *“Pengaruh Media Video Edukatif Terhadap Efektivitas Ta’lim Afkar Daring Di Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maliki Malang”* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Aziz, Abdul & Abdul Majid. 2008. *“Mendidik Dengan Cerita”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bukhoriansyah, Okta. 2017. *“Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Mts Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”*, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Dahlan, Abdul Aziz. 2006. *“Ensiklopedia Hukum Islam”*. Jakarta.
- Dariyo, Agoes. 2011. *“Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama”*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Darmadi, Hamid. *“Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggungjawab Menjadi Guru Profesional”*, Program studi PPKn: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak, Jurnal Edukasi, Vol. 13, No.2, Desember 2015.
- Departemen Agama RI. 2002 *.Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. Ensiklopedi Islam 3, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2002) 105.
- Dewi, Ning Indra Kusuma. 2015. "*Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa*", Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah (Jakarta: Departemen Agama RI,2003) 3.
- Drajat, Manpan. "*Sejarah Madrasah Di Indonesia*", STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta: jurnal al-Afkar, Vol. 1, No. 1, January 2018. Hal 206.
- Fadillah, Muhammad dkk. 2014. "*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadillah, Muhammad. 2012. "*Desain Pembelajaran Paud*". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. "*Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziddin, Mohammad. 2014. "*Pembelajaran Paud*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- H.A.R Tilaar (1), "*Kekuasaan Dan Pendidikan, Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*", Jakarta, Penerbit Rineka Cipta, 2003, hlm. 3.
- Hidayat, Nur. 2013. "*Akhlak Tasawuf*". Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Ilyas, Yunahar. 2006. *“Kuliah Akhlak”*. Yogyakarta: LIPI.
- Jayadi, Ahmad & Abdul Majid. 2005. *“Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Syamsul. *“Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia”*, IAIN Pontianak: jurnal raden fatah, Vol. 25, No. 1, Juni 2019
- Mahmud. 2011. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mawardi Lubis. 2008. *“Evaluasi Pendidikan Nilai”*. Yogyakarta: Pustaka Bbelajar.
- Moeloeng, Lexy J. 2016. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen. 2004. *“Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak”*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhaimin, *“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2001. *“Filsafat Pendidikan Islam”*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nata, Abuddin. 2001. *“Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nisa’, Chilmiatun. 2020. *“Penerapan Metode Cerita Islami Terhadap Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di RA Baiturrohim Malang”*, Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Peraturan Pemerintah RI no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Jakarta: BP. Cipta Jaya.

- Rahmad M and Dkk. 2016. "*Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah*,". Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi 4.2.
- Roli Abdul Rahman, et.al. 2005. "*Menjaga Aqidah dan Akhlak*". Solo: Tiga Serangkai.
- Sanjaya, Wina. 2008. "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*". Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam'an and Aan Komariah. 2017 "*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung": Alfabeta.
- Shaleh, A. Rahman. "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*". Jombang: Lintas Media.
- Siregar, Sofyan. 2017. "*Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjarkawi. 2006. "*Pembentukan Kepribadian Anak*". Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. 1995. "*Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*". Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*". Bandung: PT. Alfabeta.
- Sunarto, Agung Hartono. 2008. "*Perkembangan Peserta Didik*". Jakarta: Rineka Cipta.

- Susanti, Meryl Dwi Sholihah. “*Pengaruh Kegiatan Bercerita dengan Buku Cerita Islami Terhadap Perilaku Moral*”, (<http://www.yahoo.com>, diakses 10 Februari 2023 jam 15.00 wib)
- Syafaat, Aat. 2008. “*Peranan Pendidikan Agama Islam*”. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tafsir, Ahmad. 2003. “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yazid Bin Abdul Qodir Jawas. 2014. “*Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*”. Bogor: Pustaka At-Taqwa.
- Yusuf, Syamsu. 2004. “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuhriah, Nurul. 2007 “*Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*”. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 894/Un.03.1/TL.00.1/04/2023 4 April 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MADIN Nurul Iman Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sinta Dewi Kumala
NIM : 19110036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Moral Keagamaan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Cerita Bernuansa Islami di Madin Nurul Iman Blitar
Lama Penelitian : April 2023 sampai dengan Juni 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II Profil Madin Nurul Iman Blitar

PROFIL MADIN NURUL IMAN BLITAR

KECAMATAN WATES KABUPATEN BLITAR



MADRASAH DINIYAH NURUL IMAN BLITAR

WATES BLITAR

Desa Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur 66194

DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BLITAR

2022/2023

PROFIL SEKOLAH

1. Sejarah berdirinya madrasah

Madin Nurul Iman sudah ada sejak tahun 2000-an, yang didirikan oleh bapak Sugimat. Dan Madin Nurul Iman terletak di Desa Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur 66194. Madin Nurul Iman disahkan sesuai dengan salinan Akta Nomor 62 Tanggal 05 Januari 2016 yang dibuat oleh Notaris Nurul Sri Iswardhani, SH., M.kn yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Badan Hukum Perkumpulan Madrasah Diniyah pada Tanggal 28 Juni 2016.

2. Identitas Madin Nurul Iman

Nama Lembaga	:	Madin Nurul Iman
Berdiri Tahun	:	2000
Alamat	:	Desa Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur 66194
Nomor Statistik	:	311235050912
Jumlah Rombel	:	3
Jumlah Siswa	:	40
Jumlah Guru	:	3
Pendiri	:	Sugimat
Pimpinan	:	Sukamto

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madin Nurul Iman

Setiap lembaga memiliki visi, misi, serta tujuan yang jelas maka dari itu sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan maka dapat diperoleh sebuah data sebagai berikut.

- a. Visi Madin Nurul Iman Blitar:
 “Terbentuknya generasi insan yang beriman kepada Allah, cerdas, bermoral, berakhlakul karimah, dan mampu terampil dalam ilmu pengetahuan”.
- b. Misi Madin Nurul Iman Blitar
 - 1) Meningkatkan iman, ilmu, dan amal bagi seluruh warga Madrasah Diniyah
 - 2) Meningkatkan kecerdasan, dan membentuk moral serta akhlakul karimah bagi seluruh warga Madrasah Diniyah
 - 3) Membentuk generasi yang terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. Tujuan Madin Nurul Iman Blitar
 Membentuk anak didik yang yang beriman kepada Allah dan memiliki kecerdasan intelektual maupun spiritual, serta membentuk akhlakul karimah yang mampu mengaplikasikan didalam kehidupan setiap warga Madrasah Diniyah.

4. Struktur Organisasi Madin Nurul Iman

No	Nama	Jabatan
1	Bapak Sukamto	Kepala Madin
2	Bapak Rianto	Sekretaris
3	Bapak Andre	Bendahara

5. Prestasi dan Fasilitas

Madin Nurul Iman Blitar memiliki beberapa anak berprestasi yang mana ini menjadi sebuah kebanggan terhadap seluruh warga Madin, dan beberapa perlombaan yang pernah diraih adalah juara cerdas cermat 1 kecamatan, juara qira'ah tingkat kecamatan dan juara adzan. Namun Madin Nurul Iman juga memiliki beberapa fasilitas yang memadahi seperti 3 ruang kelas yang bagus dan media pembelajaran yang mendukung dalam proses belajar mengajar.

Lampiran III Lembar Hasil Observasi

Lembar Observasi

Nama Peneliti : Sinta Dewi Kumala
Lokasi Penelitian : Madin Nurul Iman Blitar
Pelaksanaan Observasi : 10 April – 10 Mei 2023
Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai moral keagamaan dalam mata pelajaran aqidah akhlak yang menggunakan metode cerita Islami di Madin Nurul Iman Blitar

Aspek Yang Diamati	Deskripsi	Coding
Madin Nurul Iman Blitar	Pada tanggal 10 April 2023 peneliti melakukan observasi tempat yakni Madin Nurul Iman yang memperoleh sebuah data bahwa madin tersebut sudah ada sejak tahun 2000-an, yang didirikan oleh bapak Sugimat. Dan Madin Nurul Iman terletak di Desa Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur 66194. Madin Nurul Iman sekarang di pimpin oleh bapak Sukamto dimana guru disana ada 3, kelas ada 2 dan memiliki 40 orang siswa dan siswi	-
Proses pelaksanaan penanaman nilai moral keagamaan	Pada tanggal 12 April 2023 peneliti mencermati tentang pelaksanaan penanaman nilai moral keagamaan disana yang mana poses pelaksanaannya dilakukan ketika pendidik menyampaikan pembelajaran dan didalamnya diselipi dengan nilai moral keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Pada tanggal 13 April 2023 peneliti terjun langsung ke lapangan dan penanaman nilai moral keagamaan yang digunakan itu dicontohkan dalam beberapa cerita bernuansa	-

	Islami yang sering diketahui oleh pendidik	
Proses pelaksanaan metode cerita Islami	<p>Pada tanggal 17 April 2023 peneliti melakukan pengamatan langsung, dimana pendidik menerapkan pembelajarannya dengan menggunakan metode cerita bernuansa Islami ketika menyampaikan pembelajaran aqidah akhlak pada muridnya, dan kontribusi murid sangat hebat sehingga pendidik dapat mudah menyampaikan pembelajaran diselangki dengan cerita Islami, dari cerita nabi terdahulu sahabat hingga ulama masa kini yang menjadikan moral keagamaan pada peserta didik dapat meningkat.</p> <p>Pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar dimulai pada pukul 15.00 yang didalamnya da sebuah pembiasaan, pembelajaran dan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan agama Islam kepada kita. Dan murid dapat pulang dari pembelajarannya pada pukul 17.00 .</p>	<p>[LO.RM1.1] ... pendidik menerapkan pembelajarannya dengan menggunakan metode cerita bernuansa Islami ketika menyampaikan pembelajaran aqidah akhlak pada muridnya ...</p>
Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran	<p>Pada tanggal 18 April 2023 peneliti meenyimak dan mencari sebiah faktor pendukung dan penghambat dari proses pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar, dan setelah peneliti menelaah dan mencermati keadaan di Madin Nurul Iman Blitar maka diketahui faktor pendukung yakni animo masyarakat sehingga dengan kebutuhan pendidikan pada anak maka sangat wajar apabila madrsah sebagai perhatian dari masyarakat sekitar. Dan faktor penghambatnya adalah faktor dari tenaga pendidik yang tidak semua guru dapat mengaplikasikan metode yang cocok dengan apa yang disukai oleh anak-anak zaman milenial saat ini.</p>	<p>[LO. RM2.01] ... animo masyarakat ... tenaga pendidik yang tidak semua guru dapat mengaplikasikan metode ...</p>

Lampiran IV Transkrip Wawancara Guru

Transkrip Wawancara Kepala Madin

Nama Informan : Sukamto
 Jabatan : Kepala Madin
 Hari & Tanggal : Senin 24 April 2023
 Waktu : 17.05
 Tempat : Madin Nurul Iman Blitar

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana sejarah berdirinya Madin Nurul Iman Blitar?	Madin Nurul Iman sudah ada sejak tahun 2000-an, yang didirikan oleh bapak Sugimat. Dan Madin Nurul Iman terletak di Desa Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur 66194. Madin Nurul Iman disahkan sesuai dengan salinan Akta Nomor 62 Tanggal 05 Januari 2016 yang dibuat oleh Notaris Nurul Sri Iswardhani, SH., M.kn yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Badan Hukum Perkumpulan Madrasah Diniyah pada Tanggal 28 Juni 2016.	-
2	Apa Visi, Misi dan Tujuan Madin Nurul Iman Blitar?	Setiap lembaga memiliki visi, misi, serta tujuan yang jelas maka dari itu sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan maka dapat diperoleh sebuah data sebagai berikut. a. Visi Madin Nurul Iman Blitar: “Terbentuknya generasi insan yang beriman kepada Allah, cerdas, bermoral, berakhlakul karimah, dan mampu terampil dalam ilmu pengetahuan”. b. Misi Madin Nurul Iman Blitar 1) Meningkatkan iman, ilmu, dan amal bagi seluruh warga Madrasah Diniyah	-

		<p>2) Meningkatkan kecerdasan, dan membentuk moral serta akhlakul karimah bagi seluruh warga Madrasah Diniyah</p> <p>3) Membentuk generasi yang terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi</p> <p>c. Tujuan Madin Nurul Iman Blitar</p> <p>Membentuk anak didik yang beriman kepada Allah dan memiliki kecerdasan intelektual maupun spiritual, serta membentuk akhlakul karimah yang mampu mengaplikasikan didalam kehidupan setiap warga Madrasah Diniyah.</p>	
3	Bagaimana struktur organisasi Madin Nurul Iman Blitar?	Struktur dari organisasi di Madin Nurul Iman Blitar hanya ada Kepala Madin oleh bapak Sukamto, sekretaris oleh bu Sri, dan bendahara oleh bapak Andre.	-
4	Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana Madin Nurul Iman Blitar?	Fasilitas dan sarana prasarana yang ada di Madin masih kurang lengkap, ada 3 ruang kelas dan ada beberapa media yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran seperti kursi namun semua itu masih dianggap kurang karena terkadang banyak siswa yang tidak kebagian kursi.	[S.RM2.02] ... Fasilitas dan sarana prasarana yang ada di Madin masih kurang lengkap ...
5	Bagaimana kualifikasi guru di Madin Nurul Iman Blitar?	Kualifikasi guru di Madin ini masih terbilang sangat rendah dikarenakan ya memang langkahnya guru mengaji di desa kami sehingga, seperti yang mbak tahu, kami menerima dan minim sekali pendidik dalam memberikan sebuah pembelajaran.	[S.RM2.03] Kualifikasi guru di Madin ini masih terbilang sangat rendah dikarenakan ya memang langkahnya guru mengaji
6	Bagaimana keadaan guru di Madin Nurul Iman Blitar?	Semangat guru kurang karena memang tidak ada gaji yang tetap sehingga Madin berjalan dengan seadanya saja.	-

7	Bagaimana keadaan siswa di Madin Nurul Iman Blitar?	Untuk siswa alhamdulillah semangat dalam melaksanakan pembelajaran walupun memang ada anak yang dari kurang mampu namun tetap kami terima dan berikan dorongan untuk terus belajar.	-
8	Bagaimana kegiatan pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar?	Kegiatan pembelajaran di Madin ini biasanya dimulai pada pukul 15.00 dan guru serta murid masuk membaca doa dan pulan pada pukul 17.00.	[S.RM1.01]
9	Bagaimana proses penanaman nilai moral keagamaan di Madin Nurul Iman Blitar?	Kalau proses penanaman nilai moral keagamaan ini biasanya dilakukan ketika guru memberikan penjelasan pada suatu materi dan diselipi cerita serta nilai moral keagamaan sesuai dengan ajaran Islam.	[S.RM1.02]
10	Bagaimana faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar?	Faktor penghambat dari pembelajaran disini salah satunya adalah fasilitas yang kurang lengkap dan faktor pendukungnya itu adanya antusias dari masyarakat untuk mengirimkan anaknya agar belajar di Madin ini.	[S.RM2.01]

Transkrip Wawancara Guru

Nama Informan : Ibu Miftahul Azizah
Jabatan : Guru Madin
Hari & Tanggal : Selasa 25 April 2023
Waktu : 17.10
Tempat : Madin Nurul Iman Blitar

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana Pelaksanaan Penanaman Nilai Moral Keagamaan di Madin Nurul Iman Blitar?	Penanaman nilai moral keagamaan di laksanakan ketika pendidik mulai menyampaikan materi pembelajarannya, dimulai dari pembiasaan pembacaan doa-doa sehingga anak tidak langsung akan mendapatkan sebuah rangsangan nilai moral dari dalam dirinya.	[M.RM1.01]
2	Bagaimana Pembelajaran Akidah Akhlak di Madin Nurul Iman Blitar?	Pembelajaran akidah akhlak di madin ini masih menggunakan materi-materi yang berisi tentang rukun iman, rukun Islam dan lain-lainnya sehingga pada saat pembelajaran dimulai, pendidik mengajarkan kepada siswanya apa itu akidah akhlak dan apa saja materinya.	[M.RM1.02]
3	Apa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar?	Kalau metode yang saya gunakan, adalah metode cerita Islami, karena dengan menggunakan metode ini, anak merasa semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ada di madin ini.	[M.RM1.03]
4	Bagaimana penerapan metode cerita bernuansa Islami di Madin Nurul Iman Blitar?	Kalau penerapan metode cerita Islami ini, ya langsung saya terapkan ketika memberikan pembelajaran kepada murid dan apabila bertepatan dengan materi yang mungkin perlu tahu asal usulnya, maka saya biasanya menggunakan metode cerita agar para siswa dapat memahami	[M.RM1.04]

		sejarah atau cerita-cerita fakta pada materi tersebut.	
5	Apa faktor pendukung dari penanaman nilai moral keagamaan di Madin Nurul Iman Blitar?	Faktor pendukungnya ya salah satunya semua beragama Islam sehingga mampu menerima nilai moral keagamaan khususnya agama Islam, dan masyarakat sangat antusias untuk menyuruh anaknya belajar di madin ini untuk menumbuhkan moral keagamaan yang baik dan benar.	[M.RM2.01] ... semua beragama Islam sehingga mampu menerima nilai moral keagamaan khususnya agama Islam, dan masyarakat sangat antusias untuk menyuruh anaknya belajar di madin ...
6	Apa faktor penghambat dari penanaman nilai moral keagamaan di Madin Nurul Iman Blitar?	Kalau faktor penghambatnya biasanya itu kurangnya fasilitas yang memadai sehingga anak terkadang tidak mendapatkan bangku untuk belajar atau yang lainnya.	[M.RM2.01] ... kurangnya fasilitas yang memadai sehingga anak terkadang tidak mendapatkan bangku untuk belajar ...
7	Bagaimana kualifikasi guru di Madin Nurul Iman Blitar?	Kalau kualifikasi guru di madin ini ya, yang bisa ngaji saja yang dapat mengajarkan pembelajaran kepada anak-anak, karena disini juga minim orang yang paham tentang agama.	[M.RM2.02]
8	Bagaimana sikap siswa dalam menerima metode pembelajaran yang bapak/ibu guru gunakan?	Alhamdulillah sikap anak-anak di madin ini sangat menerima dan semangat dengan metode yang saya gunakan sekarang ini.	-
9	Apa pentingnya penanaman nilai moral	Penanaman moral ini sangatlah penting dilakukan karena kalau tidak ada penanaman sejak dini,	-

	keagamaan menurut bapak/ibu?	anak dimasa yang akan datang akan jelek dan rusak moral keagamaannya sehingga mudah untuk berbuat maksiat	
10	Apa tujuan digunakannya metode cerita bernuansa Islami di Madin Nurul Iman Blitar?	Tujuannya pasti untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pesan pembelajarannya kepada siswanya, yang akhirnya siswa dapat paham betul apa yang kita sampaikan dan semoga dapat dijadikan sebuah contoh untuk menerapkan moral-moral keagamaan pada dirinya.	[M.RM2.03]

Nama Informan : Ibu Dwi Sholihah
 Jabatan : Guru Madin
 Hari & Tanggal : Rabu 26 April 2023
 Waktu : 17.10
 Tempat : Madin Nurul Iman Blitar

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana Pelaksanaan Penanaman Nilai Moral Keagamaan di Madin Nurul Iman Blitar?	Pelaksanaan nilai moral keagamaan di madin ini biasanya terletak pada kebiasaan anak-anak yang ditanamkan oleh guru sebelum dan sesudah belajar karena disana banyak sekali doa-doa yang dibaca serta pada tengah pembelajaran banyak sekali materi tentang ketuhanan atau aqidah sehingga itu semua diharapkan dapat dipraktekkan oleh anak-anak pada kehidupan sehari-hari tidak hanya di madin saja.	[D.RM1.01]
2	Bagaimana Pembelajaran Akidah Akhlak di Madin Nurul Iman Blitar?	Pembelajaran aqidah akhlak di madin ini diterapkan melalui pembelajaran pada materi madin yang diajarkan ke peserta didik, materi-materi tentang rukun Islam maupun asmaul husna yang ada pada nama Allah dan mengimani serta mengamalkannya	[D.RM1.02]
3	Apa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar?	Metode yang sering saya gunakan adalah metode cerita karena metode ini sangat cocok untuk menceritakan sejarah pada zaman dahulu, apabila anak kecil sekarang itu sangat suka apabila diberi sebuah cerita yang bagus dan mengesankan sehingga dapat mudah menangkap pembelajaran.	[D.RM1.03]
4	Bagaimana penerapan metode cerita bernuansa Islami di Madin Nurul Iman Blitar?	pertama guru menyiapkan ruangan, guru melakukan apersepsi dan memotivasi anak dengan mengadakan tanya jawab tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan kompetensi	[D.RM1.04]

		dasar yang akan dibahas, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan aturan permainan dan penjelasan mengenai materi, pembentukan anak dalam bentuk kelompok, guru memberi contoh bercerita kepada anak, anak memperhatikan dan kemudian mencoba bercerita sesuai keinginannya sendiri	
5	Apa faktor pendukung dari penanaman nilai moral keagamaan di Madin Nurul Iman Blitar?	Menurut saya faktor pendukung dari penanaman nilai moral keagamaan adalah anak itu sendiri, sebab anak semangat dengan belajar sehingga itu dapat menjadikan salah sat faktor untuk guru menyampaikan dan memberikan nilai moral keagamaan kepada peserta didik.	[D.RM2.01] ... faktor pendukung dari penanaman nilai moral keagamaan adalah anak itu sendiri, sebab anak semangat dengan belajar ...
6	Apa faktor penghambat dari penanaman nilai moral keagamaan di Madin Nurul Iman Blitar?	Faktor penghambatnya ya banyak seperti fasilitas yang kurang memadai dan gaji yang tidak menentu sehingga terkadang guru itu serasa tidak bersemangat dalam menyampaikan pembelajarannya.	[D.RM2.01] ... fasilitas yang kurang memadai dan gaji yang tidak menentu ...
7	Bagaimana kualifikasi guru di Madin Nurul Iman Blitar?	Kalau kualifikasi ya semua guru pernah sekolah, pernah ngaji bahkan mondok juga sehingga alhamdulillah guru dapat menguasai pembelajaran yang ada dan dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang guru ketahui.	[D.RM2.02]
8	Bagaimana sikap siswa dalam menerima metode pembelajaran yang bapak/ibu guru gunakan?	Sikap siswa sangat menerima sebab siswa suka sekali apabila diberi dengan metode cerita, anak terasa senang dan ingin mendengarkan sehingga guru dapat memberikan nilai moral keagamaan pada setiap materi yang diajarkan.	-

9	Apa pentingnya penanaman nilai moral keagamaan menurut bapak/ibu?	Menurut saya karena agama dan akhlak merupakan landasan utama untuk membentuk kepribadian seseorang. Jika manusia tidak memiliki akhlak maka sikapnya akan salah, dan jika manusia tidak beragama maka tujuan hidupnya tidak jelas. Inilah mengapa aspek nilai agama dan moral sangat penting bagi masa kanak-kanak.	[D.RM2.03]
10	Apa tujuan digunakannya metode cerita bernuansa Islami di Madin Nurul Iman Blitar?	Untuk dapat mencontoh akhlakul karimah Rasulullah SAW dengan cara guru menceritakan hal-hal lucu yang selalu dilakukan oleh Rasulullah SAW dan menjelaskan poin-poin penting dari apa yang dikatakan, tidak hanya itu guru juga membuat permainan yang menarik di dalam batas-batas pembelajaran terkait dan berkelanjutan dengan kehidupan Nabi dan para sahabatnya sehingga siswa dapat menikmati belajar dan mengenal teman-teman yang membantu Nabi menyebarkan ajarannya. Islam .	[D.RM2.04]

Lampiran V Transkrip Wawancara Siswa

Transkrip Wawancara Siswa

Nama Informan : Revi
Jabatan : Siswi Madin
Hari & Tanggal : Kamis 27 April 2023
Waktu : 17.05
Tempat : Madin Nurul Iman Blitar

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana proses pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar?	Proses pembelajarannya dimulai pada jam 15.00 kemudian seluruh siswa berdoa dan langsung memulia ngaji dan baca satu-satu kemudian kalau sudah semua baca doa dan pulang.	[R.RM1.01]
2	Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar?	Biasanya ibu guru itu suka bercerita kalau belajar ama teman-teman, jadi kayak senang gitu diceritain.	[R.RM1.02]
3	Bagaimana sikap siswa dalam penggunaan metode cerita bernuansa Islami di Madin Nurul Iman Blitar?	Sikap yang saya terima baik, senang dan terasa lebih memahami dalam belajar.	[R.RM1.03]
4	Apa faktor penghambat pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar?	Kurang kursi kk, jadinya anak-anak yang gak dapat kursi atau meja dibawa ama tangan hampa.	[R.RM2.01]
5	Apa faktor pendukung pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar?	Gurunya dapat mmberikan metode pembelajaran yang cocok.	[R.RM2.02]

Nama Informan : Arum
 Jabatan : Siswi Madin
 Hari & Tanggal : Kamis 27 April 2023
 Waktu : 17.10
 Tempat : Madin Nurul Iman Blitar

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana proses pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar?	Madin masuk itu jam 3 sore kk lalu semua disuruh berdoa dan membaca surat-surat lalu bu guru menyampaikan materi dan anak-anak itu mendengarkan kemudian anak-anak ngaji satu-satu kemudian pulang kalau sudah jam 5.	[A.RM1.01]
2	Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar?	Bu guru suka ceramah kk suka cerita tentang Islam gitu.	[A.RM1.02]
3	Bagaimana sikap siswa dalam penggunaan metode cerita bernuansa Islami di Madin Nurul Iman Blitar?	Sikapnya semangat baik dan menerima karena seru.	[A.RM1.03]
4	Apa faktor penghambat pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar?	Meja kurang kak, jadi gak dapat meja semua.	[A.RM2.01]
5	Apa faktor pendukung pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar?	Gurunya asik bisa cerita Islam kadang lucu juga.	[A.RM2.02]

Nama Informan : Bima
 Jabatan : Siswa Madin
 Hari & Tanggal : Kamis 27 April 2023
 Waktu : 17.15
 Tempat : Madin Nurul Iman Blitar

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana proses pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar?	Biasanya kalau ngaji di madin masuknya itu jam 15.00 dan pulangnyanya itu jam 17.00, sebelum ngaji biasanya doa dulu lalu guru biasanya bertanya materi dan menjelaskan dan kalau waktunya pulang, semua pulang.	[B.RM1.01]
2	Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar?	Bu guru biasanya suka cerita kayak ceramah gitu, cerita nabi, sahabat banyak kk pokoknya.	[B.RM1.02]
3	Bagaimana sikap siswa dalam penggunaan metode cerita bernuansa Islami di Madin Nurul Iman Blitar?	Sikapnya menerima karena memang metode yang digunakan bu guru seru dan anak-anak suka mendengarkan cerita bu guru.	[B.RM1.03]
4	Apa faktor penghambat pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar?	Jalannya itu kak terjal jadi agak sedikit bahaya kalau mau ke madin	[B.RM2.01]
5	Apa faktor pendukung pembelajaran di Madin Nurul Iman Blitar?	Guru nya enak kalau menyampaikan materi mudah di ingat dan menyenangkan	[B.RM2.02]

Lampiran VI Dokumentasi Penelitian



Madin Nurul Iman Blitar



Kegiatan Belajar Mengajar



Guru Menyampaikan Pesan Pembelajaran



Wawancara Dengan Bu Dwi Sholihah



Wawancara Dengan Bu Sri Lestari



Wawancara Dengan Bu Miftahul Azizah



Guru Memberikan Contoh Bacaan Yang Benar



Guru Menyimak Murid Dalam Mengaji



Guru Menyuruh Anak Membaca Satu Persatu

Lampiran VII Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DESERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110036
 Nama : SINTA DEWI KUMALA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. Hj. SULALAH, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Desertasi : PENANAMAN NILAI MORAL KEAGAMAAN DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AYOHLAK MELALUI METODE CERITA ISLAMI DI MADIN NURUL IMAN BLITAR

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	03 Februari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Konsultasi terkait judul skripsi yang sebelumnya PENGGUNAAN STRATEGI CERITA BERNUANSA ISLAMI DALAM UPAYA MENANAMKAN MORAL KEAGAMAAN DI MTSN 07 BLITAR menjadi PENANAMAN NILAI MORAL KEAGAMAAN DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AYOHLAK MELALUI METODE CERITA BERNUANSA ISLAMI DI MADIN NURUL IMAN BLITAR	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	06 Februari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Konsultasi terkait kajian teori tentang apa saja yang dimasukkan didalam penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	07 Februari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Konsultasi terkait teknik pengumpulan data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	08 Februari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Konsultasi terkait latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan lain-lainnya	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	13 Februari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Konsultasi terkait metode penelitian yang digunakan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	15 Februari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Konsultasi terkait kesekuruhan proposal skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	16 Februari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Acc proposal skripsi oleh dosen	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	24 Juli 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Konsultasi judul dan melakukan perubahan judul dari PENANAMAN NILAI MORAL KEAGAMAAN DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AYOHLAK MELALUI METODE CERITA BERNUANSA ISLAMI DI MADIN NURUL IMAN BLITAR menjadi "PENANAMAN NILAI MORAL KEAGAMAAN DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AYOHLAK MELALUI METODE CERITA ISLAMI DI MADIN NURUL IMAN BLITAR	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	25 Juli 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi terkait tata letak dan penulisan kata yang benar dari space hingga kata islam yang harus di tulis huruf besar menjadi Islam	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	26 Juli 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi terkait penelitian yang telah dilakukan dan terkait penyusunan bab empat dan bab 5 hingga menjadi sebuah hasil yang sesuai dengan rumusan masalah	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	27 Juli 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi terkait isi dari sekuruh hasil penelitian skripsi oleh dosen pembimbing dan membuat revisi akhir	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	31 Juli 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi terkait persiapan pendaftaran sidang dan tentang apa yang harus dilakukan ketika pelaksanaan sidang berlangsung	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	01 Agustus 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	ACC Skripsi oleh dosen pembimbing skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 8 Agustus 2023
Dosen Pembimbing 1

Dr. Hj. SULALAH, M.Ag

Kajur / Kaprodi
Muhammad Fauzan

Lampiran VIII Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Sintia Dewi Kumala

Nim : 19110036

Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 23 Juli 2000

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat : Jl Teuku Umar RT 02 RW 04 Desa Wates Kec
Wates Kab Blitar

Email : sintakumala113@gmail.com

No. HP : 085731186669

Pendidikan Formal : 1. TK Hasanudin 2 Wates
2. SDN Wates 05
3. MtsN 7 Blitar
4. MAMNU Kota Blitar
5. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Sinta Dewi Kumala
Nim : 19110036
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Penanaman Nilai Moral Keagamaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Cerita Islami Di Madin Nurul Iman Blitar

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 31 Juli 2023

Kepala,

Benny Afwadzi